

**ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN
(PAT) MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NU SALAFIYAH
KENDUREN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD ASYSYAHRU WARDI

NIM: 1603016180

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Asysyahrु Wardi

NIM : 1603016180

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI MADRASAH ALIYAH NU SALAFIYAH KENDUREN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Nopember 2020

Pembuat Pernyataan



Ahmad Asysyahrु Wardi

NIM: 1603016180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penulis : Ahmad Asyasyahru Wardi

NIM : 1603016180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP: 197209281997032001

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. H. Rusyan, M.A.
NIP: 196804241993031004

Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP: 197904222007102001



Pembimbing

Dr. Agus Sutiyo, M. Ag
NIP: 197307102005011004

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 20 November 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Ahmad Asyasyahru Wardi
NIM : 1603016180
Semester ke- : 9
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT)
Mata Pelajaran Fikih kelas XI Madrasah
Aliyah NU Salafiyah Kenduren
tahun pelajaran 2019/2020**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP: 19730710 200501 1004

ABSTRAK

Judul : **Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penulis : Ahmad Asyasyahru Wardi

NIM : 1603016180

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren ditinjau dari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, serta level kognitif soal. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah NU Salafiyah dengan menggunakan populasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif jenis analisis dokumen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode dokumentasi untuk data kualitas soal. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda (*multiple choiche*) yang berjumlah 45 soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Berdasarkan validitas soal, soal yang tergolong valid berjumlah 39 butir (86,7%), sedangkan yang tidak valid berjumlah 6 butir (13,3%). b) Berdasarkan reliabilitas, soal memiliki indeks realibilitas sebesar 0,95 dan termasuk kategori sangat tinggi. c) Berdasarkan tingkat kesukaran, soal yang tergolong sukar berjumlah 1 butir (2,22%), sedang berjumlah 18 butir (40%), dan mudah berjumlah 26 butir (57,78%). d) Berdasarkan daya pembeda yang termasuk soal yang tergolong jelek berjumlah 5 butir (11,1%), cukup berjumlah 10 butir (22,2%), baik berjumlah 18 butir (40%) dan baik sekali berjumlah 12 butir (26,7%). e) Berdasarkan tingkat keefektifan penggunaan distraktor, soal menunjukkan pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 6 butir (13,3%), baik berjumlah 8 butir (17,8%), cukup baik berjumlah 17 butir (37,8%), kurang baik berjumlah 12 butir (26,7%), dan tidak baik/jelek berjumlah 2 butir

(4,4%). f) Berdasarkan analisis bersama validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh terdapat 13 butir (28,9%) soal yang baik sedangkan ada 18 butir (40%) soal yang kurang baik/ perlu direvisi dan ada 14 butir (31,1%) soal yang tidak baik/ lebih baik dibuang. Adapun dari hasil analisis butir soal dari dimensi proses kognitif Taxonomy Bloom terhitung 10 butir soal (22,2%) merupakan kategori C1 (Mengingat), 18 butir soal (40%) merupakan kategori C2 (Memahami), 12 butir soal (26,7%) merupakan kategori C3 (Mengaplikasikan), 4 butir soal (8,9%) merupakan kategori C4 (Menganalisis), 1 butir soal (2,2%) merupakan kategori C5 (Mengevaluasi), dan 0 butir soal (0%) kategori C6 (Mencipta). Sehingga apabila ditinjau dari level kognitif soal terdapat 5 butir (11,1%) soal kategori HOTS sedangkan 40 butir (88,9%) soal merupakan kategori soal LOTS. Sehingga secara keseluruhan soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren termasuk soal yang belum berkualitas baik.

Kata Kunci: *Analisis Butir Soal, Level Kognitif, dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0593b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks arabnya.

ا	tidak dilambangkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Bacaan Madd:

Ā = a panjang

Ī = i panjang

Ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُ = au

أَيَّ = ai

أَيَّ = iy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020** dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya dan sahabatnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah nanti, Amiin. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, arahan, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Musthofa, M.Ag.
3. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.SI.

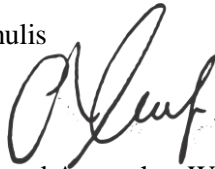
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Khususnya dosen-dosen PAI yang senantiasa memberikan ilmu selama perkuliahan kepada penulis.
6. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Sukijan dan Ibu Istikanah (alm.) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral ataupun materi, nasehat dan do'a sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan kemudahan serta dapat melewati berbagai macam rintangan dengan baik. Keduanya merupakan motivator terbesar setelah Allah Swt. dalam pembuatan Skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan guru Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Abah Muhammad Natsir selaku Takmir, sahabat-sahabat Remaja, dan warga Masjid Al-Barokah Segaran, Tambak Aji yang telah memberikan banyak pengalaman hidup bermasyarakat dan bantuan selama tinggal di Semarang.
9. Senior dan sahabat-sahabat Mahasiswa Desa Kenduren, Wedung-Demak dengan segala bantuan sehingga mampu bertahan sampai saat ini.
10. Kawan-kawanku Mahasiswa PAI-E angkatan 2016 seperjuangan yang selalu berbagi pengalaman dan ilmunya.

11. Kawan-kawanku UKK Pramuka UIN Walisongo Semarang atas kerjasama dan pengalaman selama berproses.
12. Kawan-kawanku Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Walisongo Semarang atas kerjasama dan pengalaman selama berproses.
13. Kawan-kawanku Mahasiswa PPL di SMA N 5 Semarang dan Keluarga KKN Reguler ke-75 di Desa Pabelan, Kab. Semarang yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebiakan yang telah dilakukan berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapka kritik dan saran yang membenagun umtuk penyempurnaan tulisan berikutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi setiap pebaca, Amiiin.

Semarang, 20 Nopember 2020

Penulis



Ahmad Asyasyahru Wardi
NIM: 1603016180

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Penilaian Hasil Belajar	9
2. Analisis Butir Soal	13
3. Level Kognitif Soal	21
4. <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	24
5. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah	27
B. Kajian Pustaka Relevan	29
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel dan Indikator Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi Data	48

1. Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020	48
2. Lembar Jawab Siswa Penilaian Akhir Tahun (PAT) Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020	48
B. Analisa Data	53
1. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh Soal	49
2. Analisis Level Kognitif Soal	60
3. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : DOKUMENTASI SOAL

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI LEMBAR JAWAB

LAMPIRAN III : INPUT DATA PESERTA TES

LAMPIRAN IV : ANALISIS VALIDITAS

LAMPIRAN V : ANALISIS RELIABILITAS

LAMPIRAN VI : ANALISIS TINGKAT KESUKARAN

LAMPIRAN VII : ANALISIS DAYA PEMBEDA

LAMPIRAN VIII : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGECOH

LAMPIRAN IX : ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL

LAMPIRAN X : ANALISIS LEVEL KOGNITIF SOAL

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020, 2.
Tabel 2.1	Dimensi proses kognitif, 21.
Tabel 2.2	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqih kelas XI semester genap, 28.
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh, 43.
Tabel 3.2	Kriteria Kualitas Butir Soal, 44.
Tabel 4.1	Distribusi Indeks Validitas Soal, 50
Tabel. 4.2	Distribusi Tingkat Kesukaran Soal, 52
Tabel 4.3	Distribusi Daya Pembeda Soal, 54
Tabel 4.4	Distribusi Efektivitas Pengecoh Soal, 56
Tabel 4.5	Distribusi Kualitas Butir Soal, 57
Tabel 4.6	Distribusi Dimensi Proses Kognitif soal, 61
Tabel 4.7	Diagram Level Kognitif dan HOTS Soal, 63

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Diagram Indeks Validitas Soal, 50
- Gambar 4.2 Diagram Tingkat Kesukaran Soal, 52
- Gambar 4.3 Diagram Daya Pembeda Soal, 54
- Gambar 4.4 Diagram Efektivitas Pengecoh Soal, 55
- Gambar 4.5 Diagram Kualitas Butir Soal, 57
- Gambar 4.6 Diagram Dimensi Proses Kognitif soal, 61
- Gambar 4.7 Diagram Level Kognitif Soal, 62
- Gambar 4.8 Diagram Distribusi HOTS Soal, 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggungjawab guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Menurut Mahendra, banyak guru atau calon guru yang telah memiliki kemampuan yang memadai tentang bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan pelajaran secara terperinci, memilih dan menentukan metodologi mengajar, menyiapkan media dan sarana pembelajaran, tetapi masih belum memiliki kemampuan yang diharapkan dalam bidang evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu keterampilan melakukan evaluasi pembelajaran bagian dari kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh setiap guru maupun calon guru.¹

Dalam evaluasi pembelajaran khususnya pada penilaian hasil belajar peserta didik bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui

¹ I Wayan Mahendra, "Analisis Butir Soal", Workshop Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Guru SLB N 1 Buleleng, (Singaraja, SLB N 1 Buleleng, 4 - 7 September 2019), hlm. 1 dan Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1

seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran.

Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, menurut Kunandar, penilaian hasil belajar seharusnya dilakukan dengan baik mulai penentuan mulai dari penentuan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut penilaian.²

Berikut salah satu data hasil belajar kognitif mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020³

Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Persentase tuntas	Persentase tidak tuntas
69	93	28	75	59%	41%

² Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis disertai Contoh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 61

³ Data primer MA NU Salafiyah kenduren yaang diolah oleh Peneliti.

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI memiliki tingkat presentase ketuntasan yang rendah yaitu kurang dari 75%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Jumlah siswa pada kelas XI ada 39 Siswa, dan siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah berjumlah 23 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 16 siswa. Jumlah tersebut jika digambarkan secara presentase maka dapat dilihat bahwa ketuntasan di kelas XI sebesar 59% dan presentase yang belum tuntas sebesar 41%. Berdasarkan survei pra-penelitian dengan guru pengampu bahwa instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren belum dilakukan analisis butir.

Kenyataan seringkali menunjukkan bahwa apabila dalam tes hasil belajar dimana hampir seluruh nilai peserta tes jatuh/ sangat rendah, guru segera menimpakan kesalahan atau berasumsi bahwa “siswa terdiri dari anak-anak yang bodoh” dan sebaliknya dimana hampir seluruh nilai peserta tes sangat tinggi, guru merasa puas atau berhasil terhadap siswanya. Padahal belum diketahui apakah soal penilaian tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur yang memadai atau belum. Maka menurut Anas Sudijono, guru perlu melakukan penelusuraaaan atau yang sering dikenal dengan istilah analisis butir (*item analysis*) untuk memperoleh informasi tentang kualitas soal, sehingga tes yang kurang

berkualitas dapat diperbaiki.⁴ Adapun Arifin menambahkan, bahwa karakteristik instrumen yang baik apabila adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.⁵

Disamping itu, jika dilihat dalam kisi-kisi penyusunan Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren belum memperhatikan level berpikir. Menurut Kuswana yang dikutip oleh Indrawanti menjelaskan bahwa kualitas butir soal juga dapat dilihat dari jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang digunakan dalam mengerjakan soal.⁶ Menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Tari Wirdani, bahwa dimensi proses kognitif dalam Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi dua yakni *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) atau keterampilan berpikir tingkat rendah yang berada pada Level-1 (C1-mengingat dan C2-memahami) dan Level-2 (C3-menerapkan) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berada pada level-3 (C4-menganalisis, C5-

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 367 -369

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 69

⁶ Indrawanti Dwi Muhwanti, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016" Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 59

mengevaluasi, dan C6-mencipta).⁷ Keenam dimensi proses kognitif perlu diperhatikan, karena dapat digunakan oleh guru pada saat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Sesuai dengan karakter kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis-kreatif, inovatif, kolaboratif, dan komunikatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka soal harus mengukur kemampuan dalam kategori *higher order thinking skills* (HOTS).⁸ Menurut Himah soal dengan tipe HOTS harus mulai diberikan kepada siswa misalnya melalui soal latihan, soal ulangan, maupun soal ulangan akhir semester agar siswa terbiasa untuk berpikir tingkat tinggi.⁹ Sehingga dalam kurikulum 2013 penilaian yang berorientasi HOTS direkomendasikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah

⁷ Tari Wirdani, dkk, “Analisis Butir Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK An-Nahl”, Parole: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. Vol 2, No. 4, Juli 2019, hlm. 485

⁸ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018, Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah, Bab V Penilaian Oleh Pendidik, Satuan Pendidik, dan Pemerintah, hlm. 32

⁹ Wulan Izzatul Himmah, “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir”, Jurnal of Medives: Jurnal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 3, No. 1, 2019, hlm. 56

Aliyah NU Salafiyah Kenduren ditinjau dari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, serta level kognitif soal. Dengan dilakukannya analisis tersebut akan dapat diketahui butir-butir soal yang baik dan yang tidak baik jika diterapkan dalam penilaian hasil belajar. Disamping itu, analisis soal juga bermanfaat dalam rangka penelitian ilmiah karena berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul *“Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020”*

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kualitas instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2019/2020 mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren ditinjau dari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh?
- 2) Bagaimana kualitas instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2019/2020 mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren ditinjau dari Level kognitif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) untuk menentukan kualitas instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2019/2020 mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren ditinjau dari validitas, reabilitas, ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
- 2) untuk menentukan kualitas instrumen soal pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2019/2020 mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren ditinjau dari level kognitif.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang evaluasi pendidikan, khususnya penilaian (*assessment*) yang merupakan bagian dari evaluasi pencapaian siswa dan guru dalam mengajar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau referensi dalam mengadaptasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi

pada soal penilaian, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan maupun peningkatan kualitas dalam menyusun soal maupun evaluasinya.
- 2) Bagi Peneliti, pengalaman dan wawasan lapangan dalam menganalisis soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bekal berharga kelak sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Anas, secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti Penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah* (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Taqdir al-Tarbawiy = التقدير التربوي*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Kemudian pengukuran yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dalam bahasa Arabnya adalah *muqayasah* (مقايسة), dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu.¹

Adapun menurut Arifin, evaluasi lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran,

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,....., hlm. 1-4

maka runglingkupnya adalah seluruh komponen pembelajaran. Jika hal hal ingin dinilai satu atau beberapa bagian/komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar maka istilah yang tepat adalah penilaian. Kalau evaluasi dn penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar (baku).²

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Menurut Kunandar, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³ Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui capaian standar kompetensi lulusan peserta didik pada aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar dilakukan secara terencana, obyektif dan berkesinambungan pada saat proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.⁴

Begitu pula penilaian hasil belajar PAI di Madrasah dilakukan dengan penilaian autentik dan komprehensif, menggunakan

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,....., hlm. 2

³ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis disertai Contoh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 62

⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, Bab VII Penilaian Hasil Belajar.

berbagai teknik penilaian yang saling melengkapi.⁵ Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan pendidik sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik, dan jumlah materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Dalam konteks hasil belajar, alat ukur atau instrumen dapat berbentuk tes atau non tes. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, guru dapat menggunakan kedua jenis alat ukur tersebut.⁶

Tes dapat diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara/ aturan tertentu. Ada tiga jenis tes, yaitu: a) tes tulis, tes yang menuntut jawaban secara tertulis. Tes ini terdiri dari tes esai (terstruktur, bebas, terbatas) dan tes objektif (pilihan ganda, benar salah, isian singkat, menjodohkan), b) tes lisan, menuntut jawaban secara lisan (individu, kelompok), dan c) tes tindakan, menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan (kinerja, penugasan/projek, produk/hasil karya). Sedangkan non-tes, tidak memerlukan jawaban benar dan salah, seperti: observasi, inventori, wawancara, kuisioner atau angket, sosiometri, otobiografi, studi

⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Bab V Penilaian PAI dan Bahasa Arab.

⁶ I Wayan Mahendra, "Analisis Butir Soal....", hlm. 1

dokumenter, studi kasus.⁷

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 Bab V mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidik, 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Adapun penilaian hasil belajar oleh satuan pendidik adalah proses pengumpulan data atau informasi tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Termasuk penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap, cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester genap.⁸

⁷ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018, Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah, Bab IV Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

⁸ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018, Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah, Bab V Penilaian Oleh Pendidik, Satuan Pendidik, dan Pemerintah.

2. Analisis Butir Soal

a. Pengertian

Menurut Nitko yang dikutip oleh Sutiyono Analisis soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.⁹ Sedangkan menurut Arifin adalah tahap yang dapat ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas tes baik keseluruhan tes maupun butir soal yang merupakan bagian dari tes.¹⁰ Pada akhirnya proses pengumpulan atau identifikasi tersebut terhadap setiap butir item tes itu dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi berharga, yang pada dasarnya akan menjadi umpan balik guna melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan, kembali terhadap butir item yang telah dikeluarkan dalam tes sehingga pada masa yang akan datang betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur yang memiliki kualitas tinggi.¹¹

Adapun tujuan dilakukan analisis soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, juga

⁹ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 116

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 246

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, , hlm. 369-370

untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.¹² Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Menurut Anas setidaknya ada 4 ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu: 1) valid (*shahih*= صحيح), 2) reliabel (*tsabit* = ثابت), 3) obyektif (*maudu'iy* = موضوعى) dan 4) praktis (*'amaliy* = عملى).¹³

Menurut Anastasi yang dikutip Mahendra, menyatakan bahwa dalam melaksanakan analisis butir soal, para penulis soal dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya.¹⁴

¹² Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen*, , hlm. 116

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, , hlm. 93

¹⁴ I Wayan Mahendra, "Analisis Butir Soal....", hlm. 2

Sehingga, ada dua cara yang dapat digunakan dalam penelaahan butir soal yaitu penelaahan soal secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.

b. Analisis secara Kuantitatif

Dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif. Penelaahan soal secara kuantitatif didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Kemudian da dua pendekatan dalam analisis secara kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik (*Classical Test Theory* atau CTT) adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Sedangkan Analisis butir soal secara modern yaitu penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal. Teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu soal dengan kemampuan siswa. Nama lain IRT adalah *latent trait theory* (LTT) atau *characteristics*

curve theory (ICC).¹⁵

Adapun kelebihan analisis butir soal secara klasik menurut Millman yang dikutip oleh Sutiyono adalah murah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat menggunakan komputer, murah, sederhana, familier dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta didik atau sampel kecil.¹⁶ Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi: tingkat kesukaran butir, daya pembeda butir, dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban. Sedangkan menurut I wayan Mahendra analisis secara kuantitatif atau Uji lapangan meliputi validitas empirik, koefisien reliabilitas, daya beda (DP), indeks kesukaran (IK), maupun efektivitas pengecoh. Langkah tersebut diistilahkan dengan analisis butir soal secara klasik. Untuk tes yang bersifat dikotomi (pilihan ganda), kelima unsur tersebut harus dicari, sedangkan untuk tes yang bersifat politomi (esai, angket, dll) yang perlu dicari hanya validitas dan koefisien reliabilitas.¹⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

¹⁵ Bambang Subali, “Analisis Soal Baik Kualitatif Maupun Kuantitatif”, Workshop *Item Development* Dosen Poltekes Kebidanan, (Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta, 18-19 Agustus), hlm. 32-33

¹⁶ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen*, , hlm. 131

¹⁷ I Wayan Mahendra, “Analisis Butir Soal.....”, hlm. 4-5

1) Tingkat Kesukaran (TK)

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengkaji soal yang mudah, sedang, dan sukar sehingga bisa proporsional. Tingkat kesukaran tes menunjukkan presentase siswa yang menjawab item dengan benar.¹⁸

2) Daya Pembeda (DP)

Analisis daya pembeda dimaksudkan untuk mengkaji kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai prestasi tinggi dan prestasi rendah.¹⁹

3) Penyebaran Jawaban (Distraktor)

Dilihat dari konstruksi butir soal terdiri dari dua bagian, yaitu pokok soal dan alternatif jawaban. Alternatif jawaban juga terdiri dari dua bagian, yaitu kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Menurut Bambang Subali Jika item tes bertujuan untuk seleksi, harus ada yang terseleksi masuk kelompok atas dan kelompok bawah. Oleh karena itu, pengecoh harus berfungsi. Setiap pengecoh dipersyaratkan dapat dipilih minimal oleh 5% testi. Jika suatu item memiliki lima alternatif/pilihan jawaban maka yang terkecoh diharapkan minimal 20%. Diharapkan pula yang terkecoh adalah testi/peserta ujian yang berasal dari kelompok bawah. Namun, jika untuk tujuan mengukur prestasi atau pencapaian hasil belajar maka pengecoh tidak

¹⁸ Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment*.....hlm. 156

¹⁹ Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment*.....hlm. 157

akan ada yang memilih jika seluruh testi/peserta ujian benar-benar telah menguasai kompetensinya. Dengan demikian, semuanya akan memilih jawaban kunci. Sebaliknya jika testi/peserta ujian benar-benar belum menguasai kompetensi maka tidak akan ada yang memilih jawaban kunci.²⁰

Penyebaran pilihan jawaban dijadikan dasar dalam penelaahan soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi tidaknya jawaban yang tersedia.

c. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Agar hasil pengukuran baik, tes yang digunakan harus baik pula. Tes yang berkualitas tinggi apabila tes itu mampu mengukur secara tepat dan hasil pengukurannya dapat diandalkan. Dengan kata lain, tes perlu memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1) Validitas

Validitas merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur. Dalam menentukan validitas butir soal suatu tes adalah dengan cara mengkorelasikan hasil tes (untuk mencari kesamaan) yang dibuat dengan tes sejenis yang telah baku. Tes baku untuk bidang studi yang ada di sekolah memang sangat

²⁰ Bambang Subali, "Analisis Soal", hlm. 5

langka, sehingga untuk menentukan validitas kesamaan (*concurrent validity*) tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi kelemahan ini uji validitas kesamaan bisa dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total.²¹ Untuk menentukan koefisien validitas biasanya menggunakan korelasi point biserial untuk tes yang bersifat dikotomi (benar salah) dan korelasi product moment untuk tes yang bersifat politomi.²²

2) Realibilitas

Realibilitas merupakan kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan. Realibilitas merujuk pada ketetapan/ keajegan alat (instrumen) tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama²³ Dengan metode keajegan internal (*internal consistency*) uji reliabilitas cukup dilakukan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu dan hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrumen. Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua (*split-half*) dari

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian,, hlm. 129

²² I Wayan Mahendra, "Analisis Butir Soal.....", hlm. 5

²³ Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment*....., hlm. 153

Spearman Brown, K-R 20 (Kuder- Richardson), K-R 21, dan Anova Hoyt.²⁴

d. Manfaat soal yang ditelaah

Menurut Anstasi dan Urbina yang dikutip Agus Sutyono tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran. Lind dan Gronlund juga menambahkan bahwa kegunaan analisis butir soal bukan hanya terbatas untuk meningkatkan butir soal, tetapi ada beberapa hal, yaitu bahwa data analisis butir soal bermanfaat sebagai dasar: (1) diskusi kelas efisien tentang hasil tes, (2) untuk kerja remedial, (3) untuk peningkatan secara umum pembelajaran di kelas, dan (3) untuk peningkatan keterampilan pada konstruksi tes.²⁵

Disamping itu, analisis butir soal juga memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah: 1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, 2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas, 3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, 4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, 5) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas.²⁶

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., hlm. 131

²⁵ Agus Sutyono, *Pengembangan Instrumen*, , hlm. 117

²⁶ Agus Sutyono, *Pengembangan Instrumen*, , hlm. 118

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa analisis butir soal adalah: (1) untuk menentukan soal-soal yang berfungsi maupun tidak berfungsi penggunaannya; (2) untuk meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh, validitas, dan reliabilitas soal.

3. Level Kognitif Soal

Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan dimensi proses kognitif sebagai berikut²⁷:

Tabel 2.1 Dimensi proses kognitif

HOTS	Mencipta (C6)	ide/gagasan sendiri. Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.
	Mengevaluasi (C5)	Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi. Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.
	Menganalisis (C4)	Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
LOTS	Mengaplikasi (C3)	Menggunakan informasi pada domain berbeda Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.

²⁷ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal HOTS....*, hlm. 7

	Memahami (C2)	Menjelaskan ide/konsep. Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
	Mengingat (C1)	Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur. Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu 1) level 1 (pengetahuan dan pemahaman), 2) level 2 (aplikasi), dan 3) level 3 (penalaran). Berikut penjelasan untuk masing-masing level tersebut:²⁸

1) Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun, soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal HOTS.

²⁸ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal HOTS....*, hlm. 7-9

2) Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun, soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal HOTS.

3) Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Pada soal HOTS menuntut kemampuan: 1) Transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) Memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi

untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.²⁹

Adapun teknik penyusunan soal HOTS meliputi: 1) menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, 2) menyusun kisi-kisi soal., 3) merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual, 4) menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, 5) membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.³⁰

4. *High Order Thinking Skill (HOTS)*

A. Pengertian HOTS

Para ahli mendefinisikan *higher order thinking skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan dengan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda, seperti Thomas & Thorne³¹ yang menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada sekedar mengingat fakta atau menceritakan kembali sesuatu yang didengar kepada orang lain. Berpikir tingkat tinggi menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap fakta, yaitu memahami, menyimpulkan, menghubungkan

²⁹ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal HOTS....*, hlm. 3

³⁰ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal HOTS....*, hlm. 11-12

³¹ Ezi Apino, dan Heri Retnawati, *Perangkat Pembelajaran Matematika SMA Semester Genap Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills Siswa*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), hlm. 11

dengan fakta dan konsep lain, mengategorikan, memanipulasi, menempatkan fakta secara bersama-sama dalam cara-cara baru, dan menerapkannya dalam mencari solusi baru dari masalah.

Adapun jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom revisi yang dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl, Jika dikaitkan dengan proses kognitif dalam taksonomi Bloom, istilah HOTS sering dikontraskan dengan istilah LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) atau keterampilan berpikir tingkat rendah. Pada dimensi proses kognitif HOTS meliputi proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Sedangkan LOTS meliputi kemampuan mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*).³²

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa HOTS menuntut adanya proses berpikir yang lebih kompleks dalam menghadapi situasi atau memecahkan suatu masalah. Adapun jika dikaitkan dengan proses kognitif dalam taksonomi Bloom revisi HOTS melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

³² Ezi Apino, dan Heri Retnawati, *Perangkat Pembelajaran.....*, hlm. 11

b. Karakteristik soal HOTS

Karakteristik soal HOTS meliputi :

- 1) penyajian stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus). Soal-soal HOTS merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.
- 2) penggunaan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumentasi (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).³³
- 3) perbedaan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi). Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal HOTS, demikian pula sebaliknya. Dengan kata

³³ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal HOTS....*, hlm. 4

lain, baik soal LOTS maupun HOTS terdapat soal yang mudah, demikian pula dengan tingkat kesulitan yang tinggi terdapat pada soal LOTS.³⁴

5. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah

Dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah siswa akan diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fikih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.³⁵

Mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari rumpun pelajaran PAI di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, pada pelajaran tersebut memikul tanggungjawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupannya sehari-hari.³⁶ Sehingga tidak hanya mengantarkan

³⁴ Mustahdi, Modul Penyusunan Soal HOTS....., hlm. 10

³⁵ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Ulum, (Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013), hlm. 25.

³⁶Dhea Danu Destia, "Analisis Kurikulum FIQIH MA" dalam <https://id.scribd.com/document/42106929/Analisis-Kurikulum-Ma-Fiqih-1> diakses 21 Agustus 2020

siswa untuk menguasai kajian keislaman, namun juga menekankan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga penilaian pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik untuk tidak hanya sekedar memahami dan mengetahui atas suatu bentuk pengetahuan atau informasi, akan tetapi memiliki kemampuan analisis dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada.

Adapun ruang lingkup Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqih kes XI semester genap yang digunakan dalam Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) sebagaimana berikut:

Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqih kes XI semester genap.³⁷

Kompetensi Inti (KI)		Kompetensi Dasar (KD)
KI-3 (Pengetahuan)	Memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada	3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya 3.2 Menganalisis ketentuan hukum

³⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Bab V, hlm. 199-200

	bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	waris dan wasiat
--	---	------------------

B. Kajian Pustaka Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa teori dan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

- 1) Skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016” oleh Indrawati Dwi Muhwanti tahun 2016. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda dan pelaksanaan tes UAS gasal mata pelajaran PKn kelas VI SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2015/2016.³⁸
- 2) Skripsi yang berjudul “Analisis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang” oleh Iqbal Faza Ahmad pada tahun

³⁸ Indrawanti Dwi Muhwanti, “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016” Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016).

2019. Penelitian ini bertujuan mengetahui komposisi soal ujian akhir siswa kelas 6 Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah (KMI) kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah di pondok modern Tazakka Batang dilihat dari tingkat kemampuan berpikir menurut taksonomi Bloom dan mengetahui karakteristik Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat pada soal ujian akhir kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah tersebut.³⁹

- 3) Jurnal Penelitian yang berjudul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir” oleh Wulan Izzatul Himmah pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan soal berdasarkan level berpikir, yakni dengan mengelompokkan soal berdasarkan level *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), *Middle Order Thinking Skills* (MOTS), atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta mengelompokkan soal berdasarkan jenis stimulus yang digunakan sebagai dasar pertanyaan.⁴⁰

³⁹ Iqbal Faza Ahmad, “Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37969>, diakses 14 Juli 2020.

⁴⁰ Wulan Izzatul Himmah, “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir”, *Jurnal of Medives: Jurnal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 3, No. 1, 2019.

Beberapa penelitian analisis butir soal yang telah dilakukan tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu terletak pada pengujian analisis butir soal yang mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh. Selain itu, persamaan penelitian juga terletak pada analisis level berpikir atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) soal.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang terdahulu, yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian, subjek/populasi penelitian, jenis soal, jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Disamping itu penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah satu sudut pandang analisis, namun dalam penelitian ini menggunakan perpaduan keduanya yaitu analisis butir soal dalam kaitannya dengan level kognitif soal. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, jenis analisis isi (*content analysis*) atau dokumen (*document analysis*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Kemudian Pengolahan data menggunakan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan pada objek penelitian dengan penyajian data secara mendalam terhadap objek penelitian.¹ Menurut Rukaesih penelitian deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri (variabel yang berdiri sendiri, baik hanya satu atau lebih). Dalam penelitiannya tidak dibuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel yang lain.²

¹ Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 72, dan Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54

² Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian, ...*, hlm. 73 dan Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahayana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 28

Adapun penelitian analisis dokumen atau isi sendiri merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil, atau dampak dari hal-hal tersebut. Ciri-ciri penelitian ini adalah 1) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, dan sebagainya; 2) subjek penelitiannya adalah suatu barang, buku, majalah, dan lainnya; 3) dokumen sebagai sumber data pokok.³

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

Penelitian berusaha melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu untuk mengetahui kualitas soal. Dengan melakukan pengumpulan data berupa butir soal dan lembar jawaban siswa. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan analisis soal dan kemudian mendeskripsikan hasil

³ Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 81 dan Hardani, dkk., *Metode Penelitian*,, hlm. 72-73

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, hlm. 8

penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, dokumen soal dan lembar jawab siswa Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 dijadikan subjek sekaligus sumber data. Soal dan Lembar jawab siswa ini terbentuk secara alami tanpa campur tangan peneliti. Sehingga penelitian dilakukan dengan kondisi apa adanya, tanpa menghubungkan atau mencari sebab akibat antar variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Nahdlatul Ulama Salafiyah, berlokasi di jalan raya Kenduren No. 47 RT 07/ RW. 03 Desa Kenduren, Kecamatan Wedung (Kode pos: 59554), Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, dengan selama dua minggu terhitung dari tanggal 07 September 2020 sampai 24 September 2020.

Alasan penentuan lokasi penelitian adalah Madrasah ini telah beridiri resmi sejak tanggal 30 Maret 2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/564/2005 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 312332113467 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20362894 sebagai Madrasah Aliyah Swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Cabang Demak. Disamping itu Madrasah ini telah terakreditasi B sesuai No. SK. Akreditasi 165/BAP-SM/XI/2017

dan telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sehingga lokasi termasuk layak dan relevan dengan topik penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Cooper yang dikutip oleh Sudaryono, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk di teliti. Sampel merupakan bagian dari populasi dan pengambilan sampel harus memenuhi syarat representatif, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada.⁵

Penelitian populasi digunakan apabila jumlahnya terbatas dan tidak terlalu banyak. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶

Dalam hal ini populasi penelitian tidak besar maka penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 39 siswa.

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 117

⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 120 dan lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 81

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Adapun variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel mandiri yaitu soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020. Adapun indikatornya meliputi validitas, realibilitas,, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh, serta level kognitif soal.

Tes Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren terdiri dari 50 soal. Jenis soal yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda (*multiple choiche*) yang berjumlah 45 soal dan berbentuk uraian (*essay*) berjumlah 5 soal. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah.

⁷ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan,....., hlm. 45-46

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian.⁸

Teknik studi dokumen ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen terkait pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 meliputi kisi-kisi soal, naskah soal, kunci jawaban soal, dan lembar jawaban siswa.

Adapun jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).⁹ Data Kuantitatif dapat diurutkan ke dalam empat jenis, yaitu data berskala nominal, data berskala ordinal, data berskala interval, dan data berskala rasio.¹⁰ Dalam hal ini jenis data yang digunakan adalah data berskala interval atau rasio.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian,....., hlm. 240

⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahayana, Metodologi....., hlm. 30

¹⁰ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan,....., hlm. 97 dan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam statisti,yaitu statistik deskriptif, dan statistic inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa ambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.¹¹

1. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektifitas Pengecoh Soal

a) Uji Validitas

Pengujian validitas soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan program Anates versi 4. Dalam penelitian ini menggunakan skor butir dikotomi dan berbentuk skala rasio, maka digunakan teknik korelasi point biserial dengan rumus:¹²

$$r_{pbis} = \frac{\bar{Y}_P - \bar{Y}_q}{s} \sqrt{pq}$$

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian,....., hlm. 147

¹² Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 163

Keterangan:

\bar{Y}_p = nilai rata-rata skor total bagi subjek yang menjawab butir soal dengan benar (skor 1) atau kategori pertama

\bar{Y}_q = nilai rata-rata skor total bagi subjek yang menjawab butir soal dengan salah (skor 0) atau kategori kedua

S = nilai simpang bakuskor total dari seluruh subjek

p = proporsi subjek yang menjawab benar atau yang termasuk kategori pertama

q = proporsi subjek yang menjawab salah atau yang termasuk kategori kedua

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan validitas butir soal, harga koefisien korelasi poin biserial (r_{pbis}) atau r_{hitung} dibandingkan dengan tabel harga kritis $r_{product\ moment}$. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item bersangkutan dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 dihitung secara manual dengan

bantuan excel. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah Spearman Brown sebagaimana berikut:¹³

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product momrnt antara belahan pertama dan kedua

Adapun rumus korelasi *product moment* sebagaimana berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = banyaknya responden

X = skor item/ butir soal

Y = jumlah skor total item/ butir soal Pemberian

Kategori untuk menafsirkan reliabilitas soal, yaitu:

r : 0,00-0,20 kategori sangat rendah

r : 0,21-0,40 kategori rendah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,.....*, hlm. 131 dan Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 261

r : 0,41-0,60 kategori cukup

r : 0,61-0,80 kategori tinggi

r : 0,81-1,00 kategori sangat tinggi

c) Analisis tingkat kesukaran (*item difficulties*)

Perhitungan tingkat kesukaran butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara manual dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Adapun tingkat kesukaran soal dihitung dengan rumus:¹⁴

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P= Proporsi/ Indeks tingkat kesukaran

B= jumlah peserta yang menjawab benar

JS= Jumlah seluruh peserta tes

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

¹⁴ Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment.....*hlm. 156, dan Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 210

d) Analisis daya pembeda (*item discriminating power*)

Perhitungan daya pembeda butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara manual dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Adapun analisis dapat dilakukan dengan menghitung indeks diskriminasi melalui rumus:¹⁵

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan :

DP= Daya Pembeda

Ba= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan betul

Bb= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan betul

Ja= Jumlah peserta kelompok atas

Jb= Jumlah peserta kelompok bawah

Dalam melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan daya pembeda digunakan kriteria sebagai berikut:

- DP: 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)
- DP: 0,21 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)

¹⁵ Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment.....*hlm. 157 dan Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 218

- DP: 0,41 – 0,70 = baik (*good*)
- DP: 0,71 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)

e) Analisis Efektivitas Pengecoh

Perhitungan efektivitas pengecoh butir soal agama Islam (PAI) kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara manual dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Adapun pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila : 1) Paling tidak dipilih oleh 5% peserta, dan 2) Lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum memahami materi.¹⁶

Kemudian dalam menyimpulkan efektifitas pengecoh pada setiap butir soal, peneliti menggunakan kriteria yang diadaptasi dari skala *Likert* sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Pengecoh yang berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik
0	Tidak baik

¹⁶ Bambang Subali, “Analisis Soal Baik.....”, hlm. 5 dan Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen*, , hlm. 144

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 93-94 dan Wika Sevi Oktanin, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi" *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No.1, Tahun 2015, hlm. 39

f) Kriteria Kualitas soal

Dalam menginterpretasikan setiap butir soal, peneliti membagi kualitas soal menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kriteria yang peneliti gunakan untuk menentukan kualitas butir soal diadaptasi dari skala *Likert* sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.2 Kriteria Kualitas Butir Soal

Jumlah kriteria yang terpenuhi	Kriteria	Tindak lanjut	Masuk Bank Soal
4	Sangat Baik	Tidak ada	Ya
3	Baik	Revisi	Belum
2	Cukup	Revisi	Belum
1	Kurang Baik	buang	Tidak
0	Tidak baik	buang	Tidak

Berikut ini penjelasan dari tabel kriteria kualitas butir soal diatas:

- 1) Butir soal dikatakan sangat baik apabila memenuhi empat kriteria soal yang baik yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh dan validitas. Pada kondisi ini butir soal bisa masuk bank soal.
- 2) Butir soal dikatakan baik apabila memenuhi tiga kriteria dari empat kriteria soal yang baik yaitu antara

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,.....*, hlm. 93-94

tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh atau validitas. Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk bank soal. Soal harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.

3) Butir soal dikatakan cukup apabila memenuhi dua kriteria dari empat kriteria soal yang baik yaitu antara tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh atau validitas. Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk bank soal. Soal harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.

4) Butir soal dikatakan tidak baik apabila memenuhi satu kriteria dari empat kriteria soal yang baik yaitu antara tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh atau validitas. Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan, sehingga lebih baik dibuang.

5) Butir soal dikatakan sangat tidak baik apabila tidak memenuhi seluruh kriteria dari empat kriteria soal yang baik yaitu antara tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh atau validitas. Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan, sehingga lebih baik dibuang.

6) Selain syarat berbasis butir, maka tes secara keseluruhan harus reliabel.¹⁹

2. Analisis Level Kognitif Soal

Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan level berpikir, yaitu mencocokkan butir soal dengan kriteria enam dimensi proses kognitif sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.²⁰ Sebagaimana Anderson dan Krathwol mengklasifikasikan dimensi proses kognitif, kategori HOTS meliputi proses: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sedangkan LOTS meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan.²¹

Kemudian untuk mempermudah dalam menganalisis soal kategori HOTS, soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) di telaah dengan karakteristik sebagai berikut:²²

¹⁹ Wika Sevi Oktanin, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir, ..., hlm. 40

²⁰ Wulan Izzatul Himmah, "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir", *Jurnal of Medives: Jurnal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 3, No. 1, 2019, hlm. 57

²¹ Ezi Apino, dan Heri Retnawati, *Perangkat Pembelajaran.....*, hlm. 11

²² I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Soal HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 26.

- 1) Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca).
- 2) Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata).
- 3) Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) yang dalam penyelesaiannya dicirikan dengan salah satu atau lebih tahapan proses berpikir berikut:
 - Transfer satu konsep ke konsep lainnya
 - Memproses dan mengintegrasikan informasi
 - Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda
 - Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah
 - Menelaah ide dan informasi secara kritis
- 4) Jawaban tersirat pada stimulus.

Menurut Sobirin, dalam pembuatan soal penilaian akhir harus sudah memuat soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)/ Level 3 sebanyak 20%, *Midle Order Thinking Skill* (MOTS)/ Level 2 sebanyak 50%, dan *Lower Order Thinking Skill* (LOTS)/ Level 1 sebanyak 30% dari keseluruhan soal.²³

²³ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pematang, “HOTS, MOTS, LOTS”, <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/hots-mots-lots>, diakses pada 22 Oktober 2020

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020

Instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh melalui metode dokumentasi. Soal tersebut terdiri dari 45 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian. Berdasarkan pembatasan masalah, analisis yang dilakukan hanya pada bentuk soal pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 secara lengkap terdapat pada **Lampiran 1**.

2. Lembar Jawaban Siswa Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020.

Lembar jawab siswa dalam penelitian ini yaitu hasil pekerjaan peserta didik kelas XI MA NU Salafiyah pada Instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2019/2020. Lembar jawab tersebut diperoleh melalui dokumentasi yang digunakan sebagai data yang dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui

validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Jumlah lembar jawab yang diperoleh peneliti dari seluruh siswa kelas XI MA NU Salafiyah yaitu sebanyak 49 eksemplar sesuai dengan jumlah populasi penelitian. Contoh lembar jawab UAS Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 terdapat pada **Lampiran 2**.

B. Analisa Data

1. Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Efektivitas Pengecoh, Validitas, dan Realibilitas Soal.

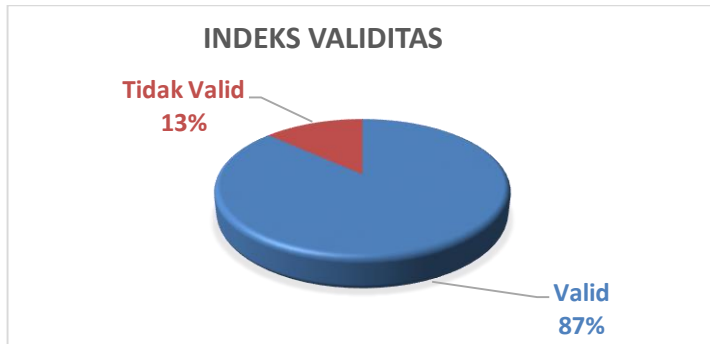
a) Uji Validitas

Validitas soal dihitung dengan rumus korelasi poin biserial. Hasil perhitungan koefisien korelasi poin biserial (r_{pbis}) dibandingkan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan peserta tes. Sebelumnya data jawaban siswa pada lembar jawab diinput pada program Anates versi 4 sebagaimana **Lampiran 3**.

Adapun jumlah seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren yang mengerjakan instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2019/2020 adalah 39 siswa, sehingga $N=39$ yang menunjukkan r_{tabel} product moment sebesar 0,316. Sehingga apabila $Y_{pbi} \geq 0,316$ berarti valid, namun apabila $Y_{pbi} < 0,316$ berarti tidak valid.

Berdasarkan analisis 45 butir soal yang tergolong valid berjumlah 39 butir (86,7%), sedangkan yang tidak valid berjumlah 6 butir (13,3%) **sebagaimana Lampiran 4**. Distribusi ke 45 butir soal berdasarkan indeks validitas sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Indeks Validitas Soal



Tabel. 4.1 Distribusi Indeks Validitas Soal

No.	Indeks Validitas	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	$Y_{pbi} \geq 0,316$ (Valid)	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41,	39	86,7%

		42, 43, 44, 45		
2.	$Y_{pbi} < 0,316$ (Tidak Valid)	1, 2, 6, 13, 17, 26	6	13,3%

b) Uji Realibilitas

Realibilitas adalah derajat konsistensi pengukur seperangkat soal. Kriteria interpretasi nilai reliabilitas yaitu 0,00-0,20 kategori sangat rendah, 0,21-0,40 kategori rendah, 0,41-0,60 kategori cukup, 0,61-0,80 kategori tinggi, dan 0,81-1,00 kategori sangat tinggi.

Hasil analisis terhadap instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 dalam 45 butir soal bentuk pilihan ganda memiliki indeks realibilitas sebesar 0,95. Berdasarkan kriteria yang digunakan, realibilitas termasuk kategori sangat tinggi sebagaimana **Lampiran 5**.

c) Analisis tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah peluang menjawab benamenjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu peserta didik. Adapun kriteria interpretasi hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yaitu 0,00 – 0,30 termasuk kategori sukar; 0,31 – 0,70 termasuk kategori sedang; dan 0,71 – 1,00 termasuk kategori mudah.

Berdasarkan analisis terhadap instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020, dari 45 butir soal yang tergolong sukar berjumlah 1 butir (2,22%), sedang berjumlah 18 butir (40%), dan mudah berjumlah 26 butir (57,78%) sebagaimana **Lampiran 6**. Distribusi ke 45 butir soal berdasarkan tingkat kesukaran sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Tingkat Kesukaran Soal



Tabel. 4.2 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	0,00 – 0,30 (Sukar)	45	1	2,2%
2.	0,31 – 0,70 (Sedang)	2, 8, 9, 10, 13, 17, 19,	18	40%

		29, 31, 32, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44,		
3.	0,71 – 1,00 (Mudah)	1, 3, 4, 5, 6,7, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 33, 35, 36, 37,	26	57,8%

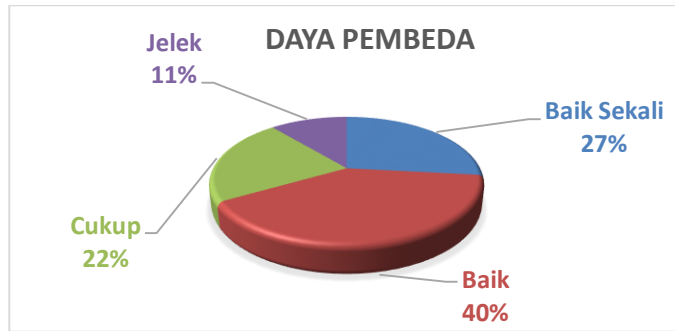
d) Daya pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dan rendah. Adapun kriteria interpretasi hasil perhitungan daya pembeda butir soal yaitu 0,00 – 0,20 termasuk kategori soal jelek; 0,21 – 0,40 termasuk kategori cukup; 0,41 – 0,70 termasuk kategori baik, dan 0,70 – 1,00 termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan analisis terhadap instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran

2019/2020, dari 45 butir soal yang tergolong jelek berjumlah 5 butir (11,1%), cukup berjumlah 10 butir (22,2%), baik berjumlah 18 butir (40%) dan baik sekali berjumlah 12 butir (26,7%) sebagaimana **Lampiran 7**. Distribusi ke 45 butir soal berdasarkan daya pembeda sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Daya Pembeda Soal



Tabel. 4.3 Distribusi Daya Pembeda Soal

No.	Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	0,00 – 0,20 (Jelek)	1, 6, 7, 13, 27	5	11,1%
2.	0,21 – 0,40 (Cukup)	2, 4, 5, 12, 14, 16, 17, 18, 26, 45	10	22,2%
3.	0,41 – 0,70 (Baik)	3, 8, 9, 10, 11, 15, 21, 22, 23, 24, 28, 33, 35, 36, 37, 40, 43, 44	18	40%

4.	0,71 – 1,00 (Baik Sekali)	19, 20, 25, 29, 30, 31, 32, 34, 38 39, 41, 42	12	26,7%

e) Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan analisis terhadap instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020, dari 45 butir soal menunjukkan pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 6 butir (13,3%), baik berjumlah 8 butir (17,8%), cukup baik berjumlah 17 butir (37,8%), kurang baik berjumlah 12 butir (26,7%), dan tidak baik/jelek berjumlah 2 butir (4,4%) sebagaimana **Lampiran 8**. Distribusi ke 45 butir soal berdasarkan Efektivitaas pengecoh sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram Efektivitas Pengecoh Soal



Tabel. 4.4 Distribusi Efektivitas Pengecoh Soal

No.	Efektivitas Pengecoh	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	0 (Tidak Baik)	1, 27	2	4,4%
2.	1 (Kurang Baik)	6, 7, 12, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 30, 36	12	26,7%
3.	2 (Cukup Baik)	2, 3, 4, 5, 11, 13, 15, 20, 24, 25, 26, 28, 29, 33, 35, 37, 39	17	37,8%
4.	3 (Baik)	8, 9, 32, 34, 38, 40, 41, 45	8	17,8%
5.	4 (Sangat Baik)	10, 19, 31, 42, 43, 44	6	13,3%

f) Kualitas instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren

Hasil analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh, dan uji validitas butir soal dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kualitas butir soal. Kualitas butir soal dibagi ke dalam lima kategori yaitu:

sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik yang diadaptasi dari skala *Likert*.

Dari hasil analisis, sebanyak 3 butir soal (6,7%) termasuk soal yang tidak baik, 11 butir soal (24,4%) termasuk soal yang kurang baik, 16 butir soal (35,6%) termasuk soal yang cukup baik, 2 butir soal (4,4%) termasuk soal yang baik, dan 13 butir soal (28,9%) termasuk soal yang sangat baik sebagaimana **Lampiran 9**. Distribusi soal berdasarkan kualitas butir soal sebagai berikut:

Gambar 4.5 Diagram Kualitas Butir Soal



Tabel 4.5 Distribusi Kualitas Butir Soal

No.	Kualitas Butir Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	0 (Tidak Baik)	1, 6, 26	3	6,7%

2.	1 (Kurang Baik)	2, 4, 5, 7, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 27	11	24,4%
3.	2 (Cukup Baik)	3, 11, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 33, 35, 36, 37, 45	16	35,6%
4.	3 (Baik)	29, 39	2	4,4%
5.	4 (Sangat Baik)	8, 9, 10, 19, 31, 32, 34, 38, 40, 41, 42, 43, 44	13	28,9%

Butir soal yang kualitasnya sangat baik bisa dimasukkan ke dalam bank soal dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut sehingga dapat digunakan lagi untuk penilaian yang akan datang. Kemudian butir soal yang kualitasnya baik dan cukup belum bisa dimasukkan ke dalam bank soal karena harus dilakukan revisi terlebih dahulu sesuai dengan indikator kegagalannya. Sedangkan Butir soal yang kualitasnya kurang baik dan tidak baik lebih baik dibuang karena butir tersebut membutuhkan revisi yang sangat signifikan.

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 18 butir soal memerlukan revisi dan 14 butir soal yang lebih baik dibuang. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal belum bisa menunjukkan fungsinya dengan baik. Penyebab kegagalan butir soal tersebut dapat ditelusuri dari aspek tingkat

kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh tiap butir soal.

Penyebab kegagalan butir soal pertama adalah pada tingkat kesukaran. Dari tingkat kesukaran, instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 tergolong soal yang mudah sehingga belum bisa mengukur kemampuan peserta tes dengan baik.

Penyebab kegagalan butir soal yang kedua adalah pada efektivitas pengecoh. Dari efektivitas pengecoh, instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 memiliki pengecoh yang belum berfungsi dengan baik. Pengecoh yang tidak baik tersebut perlu diperbaiki atau dihilangkan.

Penyebab yang ketiga adalah pada daya pembeda. Hal tersebut ditunjukkan jika diambil rata-rata bahwa instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 yang digunakan belum mampu membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah secara signifikan yaitu hanya sampai pada kriteria baik (*good*) dan belum sampai pada kriteria baik sekali (*excellent*).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata

pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 merupakan soal yang berkualitas cukup baik. Hal tersebut dikarenakan dari 45 butir soal, hanya ada 13 butir soal yang baik sedangkan ada 18 butir soal yang perlu direvisi dan ada 14 butir soal yang lebih baik dibuang.

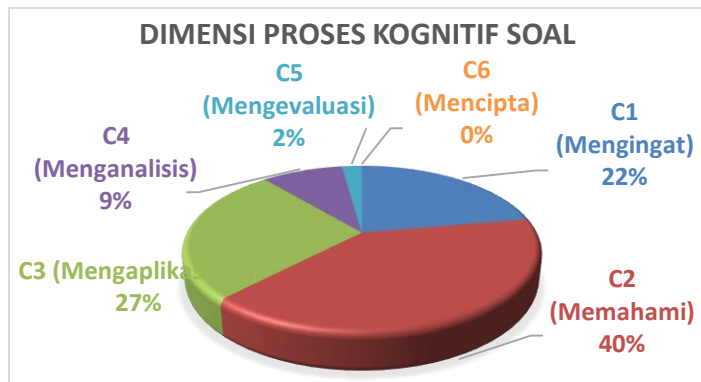
2. Analisis Level Kognitif Soal

a) Analisis distribusi dimensi proses kognitif

Berdasarkan hasil analisis kisi-kisi soal diketahui bahwa dari 45 pilihan ganda instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 terhitung 10 butir soal (22,2%) merupakan kategori C1 (Mengingat), 18 butir soal (40%) merupakan kategori C2 (Memahami), 12 butir soal (26,7%) merupakan kategori C3 (Mengaplikasikan), 4 butir soal (8,9%) merupakan kategori C4 (Menganalisis), 1 butir soal (2,2%) merupakan kategori C5 (Mengevaluasi), dan 0 butir soal (0%) kategori C6 (Mencipta). Data dari hasil analisis Distribusi dimensi proses kognitif secara lengkap dijelaskan pada **Lampiran 10**.

Distribusi dimensi proses kognitif disajikan dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 4.6 Diagram Dimensi Proses Kognitif soal



Tabel. 4.6 Distribusi Dimensi Proses Kognitif soal

Proses Kognitif	Nomor Soal	Jml butir	persentase
Mengingat (C1)	1, 6, 7, 8, 22, 24, 30, 36, 38, 39,	10	22,2%
Memahami (C2)	3, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 20, 21, 23, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 41	18	40%
Menerapkan (C3)	2, 4, 15, 18, 19, 25, 26, 27, 34, 40, 42,45	12	26,7%
Menganalisis (C4)	5, 17, 43, 44,	4	8,9%
Mengevaluasi (C5)	11	1	2,2%
Mencipta (C6)	-	-	0%

b) Analisis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Soal

Berdasarkan hasil analisis distribusi dimensi proses kognitif diatas, sehingga diketahui bahwa dari 45 soal pilihan ganda Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih

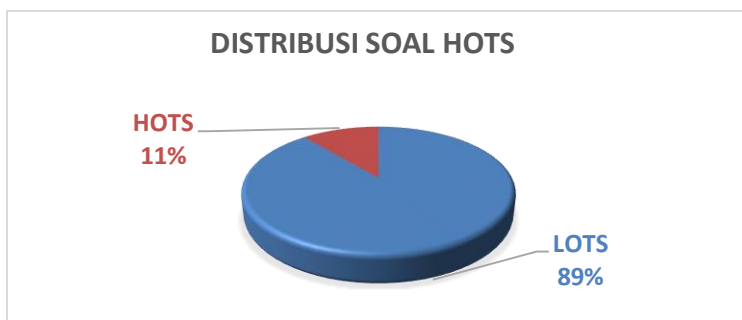
kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 ditinjau dari level kognitif soal terhitung 40 butir soal (88,9%) kategori soal LOTS (*Lower Other Thinking Skill*) meliputi 28 butir soal (62,2%) termasuk level 1 yaitu soal yang hanya mengukur kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari dan 12 butir soal (26,7%) termasuk level 2 berupa soal-soal menuntut kemampuan siswa dalam menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Sedangkan 5 butir soal (11,1%) lagi kategori soal HOTS (*Higher Other Thinking Skill*) atau level 3 yaitu berupa soal-soal yang tidak hanya menuntut kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami tetapi juga kemampuan menganalisis dan mengevaluasi.

Adapun distribusi level kognitif soal disajikan dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 4.7 Diagram Level Kognitif Soal



Gambar 4.8 Diagram Distribusi HOTS Soal



Tabel 4.7 Diagram Level Kognitif dan HOTS Soal

Kategori	Proses Kognitif	Persentase		
		Persentase		
LOTS (<i>Lower Order Thinking Skill</i>)	Mengingat (C1)/ Level 1	22,2%	62,2%	88,9 %
	Memahami (C2)/ Level 1	40%		
	Menerapkan (C3)/ Level 2	26,7%	26,7%	
HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>)	Menganalisis (C4)/ Level 3	8,9%	11,1%	
	Mengevaluasi (C5)/ Level 3	2,2%		
	Mencipta (C6)/ Level 3	0%		

Jadi dari analisis yang ditemukan dalam instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) tersebut bahwa sebagian besar merupakan soal bertipe LOTS, sementara soal HOTS hanya sebagian kecilnya saja. Pada soal HOTS sendiri tidak

ditemukan soal yang mengukur dimensi proses kognitif mencipta (C6).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020 merupakan instrumen berkualitas cukup baik. Hal tersebut dikarenakan dari 45 butir soal, hanya ada 5 (11,1%) butir soal kategori HOTS sedangkan 40 (88,9%) butir soal merupakan kategori soal LOTS.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian ini, tidak dilakukan analisis validitas logis/ kualitatif karena validitas logis membahas cara guru membuat soal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tes.
2. Penarikan kualitas soal masih berdasarkan pendapat peneliti dikarenakan belum ada teori yang menyebutkan kualitas soal yang baik harus memenuhi berapa kriteria aspek penilaian butir soal (validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan distraktor).

3. Penarikan kualitas level kognitif instrumen penilaian masih berdasarkan pendapat peneliti dikarenakan belum ada teori yang menyebutkan level kognitif instrumen penilaian yang baik harus terpenuhi berapa persen dari keseluruhan soal (Level 1 atau Level 2/ LOTS dan Level 3/ HOTS).
4. Instrumen soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fikih kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 yang digunakan Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren dibuat oleh guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bernaung di LP Ma'arif Cabang Demak untuk diujikan ke seluruh Madrasah dibawah naunganya, akan tetapi penelitian ini hanya dilakukan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Salafiyah Kenduren sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai pengukur kualitas soal Penilaian satu Lembaga Pendidikan/ Kabupaten.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020, kualitas soal dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan validitas soal, soal yang tergolong valid berjumlah 39 butir (86,7%), sedangkan yang tidak valid berjumlah 6 butir (13,3%),
- b. Berdasarkan reliabilitas, soal memiliki indeks realibilitas sebesar 0,95 dan termasuk kategori sangat tinggi,
- c. Berdasarkan tingkat kesukaran, soal yang tergolong sukar berjumlah 1 butir (2,22%), sedang berjumlah 18 butir (40%), dan mudah berjumlah 26 butir (57,78%),
- d. Berdasarkan daya pembeda yang termasuk soal yang tergolong jelek berjumlah 5 butir (11,1%), cukup berjumlah 10 butir (22,2%), baik berjumlah 18 butir (40%) dan baik sekali berjumlah 12 butir (26,7%),
- e. Berdasarkan tingkat keefektifan penggunaan distraktor, soal menunjukkan pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 6 butir (13,3%), baik berjumlah 8 butir (17,8%), cukup baik berjumlah 17 butir (37,8%), kurang baik berjumlah 12 butir (26,7%), dan tidak baik/jelek berjumlah

2 butir (4,4%).

Dari hasil analisis butir soal penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren tahun pelajaran 2019/2020, mayoritas didominasi butir soal kategori Level 1 (LOTS) terdiri dari 28 dan Level 2 (LOTS) terdiri dari 12 butir soal (26,7%), sedangkan kategori soal Level 3 (HOTS) terdiri dari 5 butir soal (11,1%). Adapun persebaran dimensi proses kognitif soal terdiri dari 10 butir soal (22,2%) merupakan kategori C1 (Mengingat), 18 butir soal (40%) merupakan kategori C2 (Memahami), 12 butir soal (26,7%) merupakan kategori C3 (Mengaplikasikan), 4 butir soal (8,9%) merupakan kategori C4 (Menganalisis), 1 butir soal (2,2%) merupakan kategori C5 (Mengevaluasi), dan 0 butir soal (0%) kategori C6 (Mencipta). Sehingga secara keseluruhan soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren termasuk soal yang belum berkualitas baik.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam menyusun soal sesuai dengan teori yang ada karena dapat membantu dalam mengetahui kualitas butir soal yang digunakan untuk tes hasil belajar.

b. Selain mempertimbangkan mengenai materi perlu juga mempertimbangkan tingkatan berpikir dan memperbanyak pada soal dengan kategori HOTS. Adapun pilihan materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan dalam menulis soal dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual.

2. Bagi Kepala Madrasah

Madrasah mendorong para pengajar agar memperhatikan dengan baik prosedur pembuatan tes hasil belajar.

3. Bagi Kementerian Agama

Memberikan pelatihan atau workshop penyusunan soal serta memfasilitasi forum pada saat menyusun kisi-kisi soal, penyusunan soal dan analisis soal agar didapatkan soal yang mempunyai kualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza, “Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019). dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37969>, diakses 14 Juli 2020.
- Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Al-Ulum*. Volume 13, Nomor 1, Juni 2013.
- Apino, Ezi dan Heri Retnawati, *Perangkat Pembelajaran Matematika SMA Semester Genap Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Beorientasi pada Higher Order Thinking Skills Siswa*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Destia, Dhea Danu. “Analisis Kurikulum Fiqih MA” dalam <https://id.scribd.com/document/42106929/Analisis-Kurikulum-Ma-Fiqih-1> diakses 21 Agustus 2020
- Hadjar, Ibnu. *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Himmah, Wulan Izzatul. “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir”. *Jurnal of Medives: Jurnal of Mathematics Education IKIP Semarang*. Vol. III, No. 1. <http://e-journal.ivet.ac.id>. diakses pada 07 Agustus 2020.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pematang, “HOTS, MOTS, LOTS”, <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/hots-mots-lots>, diakses pada 22 Oktober 2020.

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018, Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019, *Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*.

Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis disertai Contoh*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Mahendra, I Wayan, “Analisis Butir Soal”, In: Workshop Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Guru SLB N 1 Buleleng, Singaraja 4 - 7 September 2019, dalam <http://repo.ikipgribali.ac.id/id/eprint/275/> , diakses 11 Agustus 2020.

Maolani Rukaesih A. dan Ucu Cahayana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Muhwanti, Indrawanti Dwi. "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016.

Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2019.

Oktanin, Wika Sevi. "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi" *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No.1, Tahun 2015.

Subali, Bambang. "Analisis Soal Baik Kualitatif Maupun Kuantitatif", *Workshop Item Development Dosen Poltekes Kebidanan*. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta, 18-19 Agustus.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2018.

Sukamdinata, Nanan Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Sutiyo, Agus. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Widana, I Wayan. Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Wirdani, Tari. dkk. "Analisis Butir Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK An-Nahl". Parole: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. Vol 2, No. 4, Juli 2019.

LAMPIRAN I: DOKUMENTASI NASKAH SOAL



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG DEMAK
PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)
MADRASAH ALIYAH (MA)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : XI MIA/ IIS/ BAHASA
Hari/tanggal : Kamis, 4 Juni 2020
Waktu : 09.30-11.30 WIB (90 Menit)

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar diantara a, b, c, d, dan e dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom lembar jawab yang tersedia !

1. Akad yang menghalalkan hubungan laki-laki dengan perempuan dengan menggunakan kata nikah/Tazwij atau sesamanya disebut....
 - A. Pertunangan
 - B. Penyatuan
 - C. Pernikahan
 - D. Resepsi
 - E. Pertalian
2. Samsul adalah pemuda yang sudah cukup umur, mapan, dan mampu biaya nikah, dikarenakan kesibukannya mengurus bisnis yang baru saja di rintis, sangat menyita waktu dan perhatiannya sampai tidak ada waktu untuk mencari pendamping hidup, maka hukum nikah bagi Samsul adalah....
 - A. Wajib
 - B. Makruh
 - C. Haram
 - D. Mubah
 - E. Sunnah
3. Nikah adalah ibadah yang sangat di cintai oleh Rosululloh SAW, bahkan dalam sebuah hadistnya Rosululloh bersabda "Barang siapa menikah sungguh ia telah menyempurnakan separo agamanya, dan sebaiknya ia bertakwa kepada Allah SWT untuk menyempurnakan separo yang tersisa", di bawah ini yang termasuk perkara yang mewajibkan Nikah, yaitu....
 - A. Umur yang sudah menginjak 40 tahun
 - B. Karena sakit hati mantan sudah menemukan belahan hidupnya
 - C. Di karenakan sudah mapan, punya rumah dan mobil sendiri
 - D. Di karenakan sudah lulus kuliah dan bekerja di perusahaan internasional
 - E. Di khawatirkan terjerumus pada perzinahan
4. Pernyataan di bawah ini yang termasuk kategori meminang adalah....
 - A. Anang meminta kepada Rika untuk di jadikan teman dekat
 - B. Edi meminta Vida untuk di jadikan pacar
 - C. Syakur meminta Fika untuk dijadikan istri
 - D. Ardian meminta Rizka untuk diajak kenalan
 - E. Danu meminta Muallimah agar mau diajak berkenalan dengan keluarga besarnya
5. Bunga Citra Lestari adalah seorang publik figur yang sangat di cintai oleh pecinta musik di tanah air, di karenakan kemerduan suara emas nya yang sangat khas dan paras cantik yang dimilikinya, selepas kepergian suaminya karena serangan penyakit jantung yang belum genap empat bulan, bila ada yang mau meminangnya maka harus di sampaikan dengan....
 - A. Sindiran karena masih dalam masa iddah
 - B. Cukup dengan Whatsap karena lebih praktis
 - C. Terang-terangan karena sudah tidak bersuami
 - D. Rame-rame biar tambah meriah
 - E. Sembunyi-sembunyi karena menghargai perasaannya

6. Dibawah ini adalah kategori perempuan yang tidak boleh di pinang...
- Gadis yang sudah punya pacar
 - Janda yang masih dalam masa iddah Raja'i
 - Janda yang sudah selesai masa iddahnya
 - Gadis yang belum di pinang siapapun
 - Gadis yang sudah menerima pinangan orang lain
7. Sudah menjadi adat istiadat orang Jawa, dalam meminang atau meng khitbah calon istri ada beberapa tahapan yang dilakukan antara lain ndodok lawang, ningseti dan susuan tukon, yang kesemuan prosesi itu tujuannya adalah untuk lebih mendekatkan atau saling mengenalkan antar dua keluarga terutama antara dua calon mempelai laki-laki dan perempuan, maka dalam prosesi meminang di anjurkan calon mempelai laki-laki secara langsung melihat calon mempelai perempuan, sesuatu yang boleh dilihat ketika meminang seorang perempuan menurut imam Abu Daud Ad dhahiri adalah...
- Wajah
 - Seluruh tubuh
 - Telapak tangan
 - Kecuali pusar dan lutut
 - Wajah, telapak tangan, dan telapak kaki
8. Termasuk syarat pernikahan adalah adanya kedua mempelai tidak ada hubungan mahram, baik sebab nasab, sepersusuan atau sebab nikah, dibawah ini yang termasuk kategori mahram dari jalur nasab, *kecuali* ...
- Saudara sepersusuan
 - bibi
 - Ibu
 - Cucu
 - Saudara perempuan
9. Perhatikan pernyataan berikut ini !
- Perempuan yang menjadi istri ayah
 - Bibi dari jalur ibu
 - Bibi dari jalur ayah
 - Adik dari istri yang sah
 - Perempuan yang beda agama
- Yang termasuk sebab wanita yang haram dinikah sementara di tunjukkan oleh nomor...
- 1,2 dan 3
 - 2,3 dan 4
 - 3,4 dan 5
 - 4,5 dan 1
 - 4 dan 5
10. Perhatikan pernyataan berikut!
- Seorang pemuda akan menikahi anak perempuan bibinya dari jalur ibu, namun ia tidak mencintainya, ia mencintai saudarinya yang lain, ia terpaksa menikahi yang tidak dicintai; karena saudara laki-lakinya tidak mau menikahi saudarinya kecuali ia mau menikah dengan yang ia tidak mencintainya. Pihak wanitanya tahu bahwa ia tidak mencintainya, namun keluarganya selalu memintanya agar mau menikah dengannya. Apabila pernikahan ini terjadi, maka akan ada dampak negatif. Adapun dampak negatif dari nikah ini, *kecuali*
- pernikahan tidak bertahan lama karena tidak saling mencintai
 - dapat menimbulkan kesengsaraan bagi istri karena boleh jadi suami tidak memberi nafkah lahir atau batin
 - nafkah bagi anak tidak jelas karena pernikahan yang bersifat sementara waktu
 - istri bisa tidak mendapatkan mahar karena pertukaran pasangan ini bisa sebagai maharnya
 - suami dapat menganiaya istri karena pernikahan dilakukan dengan terpaksa

11. Pak Alfin mempunyai seorang anak perempuan bernama Ani, ketika anak semata wayangnya itu sudah lulus kuliah dan mendapat gelar Sarjana, ia berkeinginan untuk menjodohkannya dengan anak temannya yang bernama Ulin, tetapi Ani menolaknya, karena ia sudah mempunyai pilihan sendiri yaitu Rohmat, teman semasa kuliah di Yogya, ketika Ani minta restu kepada Alfin agar ia bersedia menikahkan nya dengan lelaki pujaannya, ayahnya menolak dan tidak mau menikahnya dan tetap memaksa Ani untuk menikah dengan anak dari temannya itu, menurut pandangan hukum islam perbuatan Pak Alfin adalah....
- Haram karena melanggar Hak Azasi Manusia
 - Dilarang karena telah membuat Patah hati anak perempuannya
 - Boleh karena Alfin tidak suka dengan Rohmat
 - Boleh boleh saja karena Alfin kedudukannya menjadi wali mujbir
 - Tidak boleh karena sekarang bukan zaman Siti Nurbaya
12. **السُّلْطَانُ وَلِيٌّ مِّنْ لَّا وَلِيَّ لَهُ** maksud dari hadist tersebut adalah....
- Sholthon/hakim adalah wali bagi orang yang tidak punya wali
 - Sholthon boleh menikahkan semua perempuan
 - Sholthon adalah wali yang harus ditaati
 - Shulton adalah wali yang sangat ampuh
 - Shulthon bisa menjadi wali nikah
13. Faisal setelah menamatkan pendidikannya di Madrasah Aliyah, mencoba peruntungan dengan menjadi TKI di Negeri Ginseng Korea Selatan, di sana nya ia bekerja di sebuah Perusahaan Percetakan dengan kontrak kerja selama 6 tahun, di tahun terakhir nya tanpa sengaja di sebuah pusat perbelanjaan ia bertemu dengan teman semasa sekolah yaitu Risma yang juga bekerja sebagai TKW, setelah pertemuan tidak sengaja itu ada benih-benih cinta yang bersemi di hati mereka berdua, akhirnya mereka sepakat untuk melangsungkan akad nikah di Korea selatan, dengan wali nikah wali hakim, Dibawah ini yang termasuk kategori sebab pernikahan dengan wali hakim, *kecuali*...
- Tidak ada wali nashab
 - Wali yang lebih dekat tidak memenuhi syarat
 - Wali yang dekat sedang ihram haji/umrah
 - Pernikahannya di lakukan di kantor KUA
 - Calon istri tidak punya wali selama-lamanya
14. Perhatikan pernyataan berikut ini !
- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| 1) Kakak laki-laki sekandung | 4) Paman dari jalur Ibu |
| 2) Kakek dari jalur bapak | 5) Ayah tiri |
| 3) Adik laki-laki se bapak | |
- Yang termasuk wali nikah dari jalur nasab ditunjukkan oleh nomor.....
- | | |
|--------------|--------------|
| A. 1,2 dan 3 | D. 4,5 dan 1 |
| B. 2,4 dan 5 | E. 4 dan 5 |
| C. 3,4 dan 5 | |
15. Ning Wiwik adalah seorang gadis yang sangat cantik dan anggun, ketika Gus Noval meminangnya ia meminta mahar satu unit Mobil Fortuner dan 100 gram emas, Mahar tersebut besarnya di samakan dengan yang pernah diterima oleh saudari perempuannya, menurut pandangan fiqh mahar tersebut di namakan....
- | | |
|-----------------|------------------|
| A. Mahar nikah | D. Mahar suci |
| B. Mahar Kawin | E. Mahar Musamma |
| C. Mahar Mitsil | |

16. **تَزَوَّجَ وَلَوْ بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيدٍ** maksud dari hadist tersebut adalah

- A. Nikahlah walau pun maharnya cincin dari besi
- B. Menikah itu maskawinnya harus berupa cincin
- C. Menikahlah dan maskawinnya harus cincin dari besi
- D. Sahnnya nikah itu bila maskawinnya berupa cincin
- E. Tidak sah bila menikah tidak memberi cincin

17. Perhatikan pernyataan berikut ini !

- 1) Suami sudah menggauli istri
- 2) Istri meminta agar maharnya di bayar lunas
- 3) Mertua meminta agar maharnya disesuaikan seperti yang di terima oleh saudari perempuannya
- 4) Maharnya di ucapkan ketika akad nikah
- 5) Istri sudah rela tidak dikasih mahar

Dari pernyataan diatas bila ada laki-laki menikah dengan seorang perempuan, sedangkan mas kawinnya di hutang maka ia wajib segera melunasi maharnya, di tunjukkan oleh nomor....

- A. Nomor 1
- B. Nomor 2
- C. Nomor 3
- D. Nomor 4
- E. Nomor 5

18. Ketika Agus menikah dengan Intan, ia menyebutkan mahar sebesar 250 juta rupiah, tapi belum sampai mereka melakukan hubungan suami istri, Agus sudah menceraikan Intan, bagaimana mekanisme pembayaran Maskawinnya...

- A. Di bayar penuh karena sudah di ucapkan waktu akad
- B. Di lunasi karena malu dengan mertua
- C. Dibayar separo karena termasuk mahar Musamma
- D. Di hutang lagi karena sudah cerai
- E. Tidak dibayar karena terlanjur sakit hati

19. Prof. Dr Abdul Fattah adalah seorang Duta besar Indonesia untuk negara Uni Emirat Arab ketika ia bertugas di negara tersebut ia menikah dengan gadis Arab dengan perjanjian hanya selama ia bertugas di negara tersebut yaitu 3 tahun, menurut fiqh pernikahan tersebut termasuk kategori ...

- A. Nikah Shighor
- B. Nikah suci
- C. Nikah Mut'ah
- D. Nikah haram
- E. Nikah Tahliil

20. Termasuk pernikahan yang diharamkan dalam Islam adalah nikah tahlil, dibawah ini yang termasuk kategori Nikah tahlil adalah....

- A. Pernikahan yang dilakukan untuk membalas dendam dengan suami pertama
- B. Pernikahan yang dilakukan tanpa adanya mas kawin
- C. Pernikahan yang di lakukan agar suami pertama yang menthalak tiga istrinya, bisa kembali menikah dengan istrinya tersebut,
- D. Pernikahan yang menyebut jumlah maharnya
- E. Pernikahan yang dilakukan karena faktor kasihan dengan istri yang di thalaq tiga

21. **أَوْيَمٌ وَلَوْ بِشَاةٍ** maksud hadist tersebut adalah...

- A. Perintah membuat pesta besar-besaran
- B. Perintah membuat undangan pernikahan
- C. Perintah memohon doa restu ketika menikah
- D. Perintah membuat walimah pernikahan walaupun dengan menyembelih kambing
- E. Perintah membuat hiburan ketika menikah

22. Pernikahan adalah momentum paling sakral dan bersejarah bagi setiap manusia,oleh karena itu syariat islam memerintahkan umatnya untuk membuat acara walimah ,menurut Jumhurul hukum membuat walimah pernikahan adalah...
- | | |
|-----------|----------|
| A. Wajib | D. Mubah |
| B. Makruh | E. Haram |
| C. Sunah | |
23. Perkara yang halal tapi sangat di benci oleh Alloh adalah perceraian,tetapi melihat kondisi rumahtangga suami istri,perceraian hukumnya bisa menjadi wajib,sunnah,makruh,mubah dan haram,dibawah ini yang termasuk kategori perceraian yang hukumnya wajib adalah....
- Suami belum mampu mencukupi semua kebutuhan istri
 - Suami istri masih sama-sama usia remaja
 - Istri ingin bekerja menjadi TKW di Luar negeri
 - Suami mempunyai istri lebih dari satu
 - Sering terjadi kekerasan dalam Rumah tangga
24. Thalaq tidak akan sah kecuali terpenuhi rukun dan syaratnya,yang termasuk kategori rukun thalaq,kecuali...
- | | |
|----------|------------------|
| A. Suami | D. Saksi |
| B. Wali | E. Lafadz thalaq |
| C. Istri | |
25. Sebagai seorang suami Sholihin adalah suami yang sangat penyayang dan penyabar,sudah berkali-kali ia dihianati oleh istrinya,tetapi ia masih bisa menahan diri,karena ia sadar demi anak nya keutuhan rumahtangga adalah segala-galanya,tetapi ketika ia melihat dengan mata kepala sendiri,bahwa istrinya berselingkuh dengan teman se kantornya,ia tidak mampu menahan diri sampai mengucapkan kata thalaq,dengan ucapan "Kamu saya Thalaq" menurut hukum fiqh perkataan tersebut termasuk kategori ucapan thalaq....
- | | |
|--------------------|----------------|
| A. Sindiran | D. Spontanitas |
| B. Kinayah | E. Guyonan |
| C. Terang-terangan | |
26. Yang termasuk kategori ucapan thalaq dengan kinayah atau sindiran dibawah ini adalah...
- "Kamu saya Thalaq satu"
 - "Kamu saya ceraikan kalau sampai berani keluar dari rumah ini"
 - "Kamu saya Thalaq tiga dan harus mengembalikan mahar"
 - "Kamu sekarang bukan istriku lagi"
 - "Kamu adalah ibu dari anak-anak ku"
27. Seorang suami yang sedang stroke dan tidak bisa bicara dan tidak bisa mengerakkan anggota badannya,bisa mentalaq istrinya dengan ...
- | | |
|---------------|------------|
| A. Ucapan | D. Kinayah |
| B. Perwakilan | E. Tulisan |
| C. Isyarat | |
28. Thalaq yang membolehkan suami untuk rujuk kembali kepada istri yang sudah di thalaq asalkan masih dalam masa iddah disebut...
- | | |
|------------------|------------------|
| A. Thalaq sunnah | D. Thalaq Bid'ah |
| B. Thalaq wajib | E. Thalaq Bain |
| C. Thalaq Roja'i | |

29. Bila ada seorang suami menceraikan istrinya ketika kondisi sedang hamil dan sudah jelas kehamilannya menurut perspektif hukum fiqh termasuk kategori thalaq...
- Thalaq sunnah
 - Thalaq wajib
 - Thalaq bid'ah
 - Thalaq haram
 - Thalaq bukan sunnah bukan bid'ah
30. Perceraian yang timbul atas kemauan istri dengan mengembalikan mahar kepada suami, disebut...
- Thalaq bain
 - Fasakh
 - Thalaq Raja'i
 - Lian
 - Khuluq
31. Salah satu sebab putusnya perkawinan adalah adanya cacat. Namun tidak semua cacat dapat menyebabkan dibolehkannya memutuskan perkawinan. Agar tidak mudah memutuskan hubungan perkawinan dari kedua belah pihak suami-istri maka putusnya perkawinan ini dilakukan oleh hakim melalui proses persidangan. Hal-hal berikut yang **BUKAN** merupakan alasan boleh diajukannya pemutusan hubungan nikah ke pengadilan
- istri dinyatakan mandul
 - suami hilang dalam waktu yang cukup lama
 - suami atau istri terjangkit HIV/ AIDS
 - tidak terpenuhinya syarat-syarat akad nikah
 - salah seorang pasangan suami istri murtad
32. Dibawah ini yang bukan termasuk sebab-sebab terjadinya fasakh dalam pernikahan adalah...
- Murtadnya salah satu dari suami atau istri
 - Hilangnya suami dalam tempo waktu yang lama
 - Miskinnya seorang suami hingga tidak mampu memberi nafkah pada keluarga
 - Suami di penjara untuk waktu yang sangat lama
 - Suami kurang ganteng atau kurang tampan
33. Iddahnya istri yang di ceraikan oleh suami, dan keadaan istri masih bisa haid/menstruasi...
- 2 kali suci
 - 3 bulan
 - 3 kali suci
 - 4 bulan 10 hari
 - 3 kali haid
34. Dunia hiburan tanah air di kagetkan dengan meninggalnya seorang aktor tampan Asraf Sinclair, ia meninggal dalam usia yang relatif muda, di karenakan serangan jantung, dengan meninggalkan seorang istri yang cantik jelita yaitu Bunga Citra Lestari atau akrab di panggil BCL, banyak sekali yang simpati atas musibah yang menimpa BCL, tetapi publik kecewa ketika suatu ketika tiba-tiba BCL tampil di sebuah acara musik yang di gelar di Jakarta, hanya selang beberapa hari setelah wafatnya sang suami, dikarenakan ia masih dalam masa iddah, berapa lamakah iddah untuk Bunga Citra Lestari karena ditinggal mati oleh suaminya.....
- Tiga kali suci
 - Tiga kali Haidh
 - Empat bulan sepuluh hari
 - Sampai bulan april
 - Sampai seratus hari Kematian Suaminya
35. Ketika suami menthalahq istrinya sedang istri dalam kondisi hamil, maka ia wajib memberi nafkah sampai istri itu melahirkan, di bawah ini yang sesuai dengan hal tersebut diatas adalah....
- إِنَّمَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ لِمَنْ كَانَ لِرُؤُوسِهَا عَلَيْهَا رِجْعَةٌ
 - وَإِنْ كُنَّ أَوْلَادًا حَمْلًا فَانْفَقُوا عَلَيْهِمْ حَتَّى يَضَعُوا حَمْلَهُنَّ
 - أَسْكِنُوا هُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ
 - وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ
 - وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوا عَلَيْهِنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ

36. ilmu yang membahas tentang ketentuan-ketentuan atau bagian-bagian yang telah ditentukan untuk masing-masing ahli waris, merupakan pengertian dari....
- A. Ilmu Faraidh
B. Ilmu Warisan
C. Muwarist
D. Warist
E. Maurus
37. Dibawah ini merupakan hal-hal yang wajib diselesaikan oleh keluarga yang di tinggal mati, sebelum membagi harta warisan/harta pusaka, *kecuali*....
- A. Membayar zakat yang ditinggalkan oleh mayit
B. Melunasi hutang-hutang mayit
C. Biaya perawatan jenazah
D. Membeli makanan dan minuman untuk orang yang takziah
E. Melaksanakan wasiatnya mayit
38. Di bawah ini yang *bukan* tujuan ilmu mawarist adalah....
- A. Memberikan pelajaran bagi kaum muslimin agar bertanggungjawab dalam melaksanakan syariat islam
B. Menyodorkan solusi terbaik terhadap permasalahan seputar pembagian harta warisan
C. Menyelamatkan harta benda si mayit hingga tidak di ambil orang yang dzalim
D. Membagi harta warisan sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan As Sunnah
E. Agar harta warisan bisa dibagi sama rata kepada semua ahli warist
39. Rosululloh Saw bersabda "*Belajarkan ilmu faraidh (warisan) dan ajarkanlah ilmu tersebut. Karena sesungguhnya ia merupakan setengah dari ilmu, dan ia akan dilupakan, dan ia merupakan ilmu yang pertama kali dicabut dari umatku.*" (H.R. Ibnu Majah, Daruquthni), berdasarkan hadis tersebut ulama' ahli fiqh berpendapat bahwa hokum mempelajari ilmu faraidh adalah....
- A. Fardhu 'Ain
B. Fardhu Kifayah
C. Sunnah Muakkad
D. Sunnah Ghoru Muakkad
E. Mubah
40. Pak Hujair pernah memerdekakan budak yang bernama Burhan, setelah merdeka kemudian Burhan membuka usaha toko kelontong sampai akhirnya menjadi wiraswasta yang sukses, ketika Burhan meninggal dunia ia tidak punya ahli warist yang mewarisi hartanya, akhirnya harta tersebut di warisi oleh pak Hujair, sebab pak hujair bisa mewarisi harta milik Burhan adalah....
- A. Sebab waris Nasabiyah
B. Sebab waris Sababiyah
C. Sebab Wala'
D. Sebab persamaan agama
E. Sebab bertetangga
41. Bila ada seorang muslim yang meninggal dunia, dan meninggalkan harta warisan maka harta tersebut bisa di warist oleh ahli waristnya baik warist laki-laki maupun perempuan, baik karena nasabiyah/keturunan atau sababiyah/sebab pernikahan yang sah, dibawah ini yang termasuk ahli warist yang tidak bisa gugur haknya walaupun bersama ahli warist siapapun adalah....
- A. Suami, istri, ibu, ayah, anak laki-laki dan cucu perempuan
B. Ayah, ibu, kakek, nenek, anak laki-laki dan cucu laki-laki
C. Anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu, suami atau istri
D. Anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu, suami dan paman dari ayah
E. Istri, ibu, kakek, nenek, anak laki-laki dan cucu laki-laki
42. Pak Maksun ketika meninggal dunia, ia meninggalkan seorang istri, ayah, ibu, 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan, untuk bagian 2 anak perempuan adalah ashobah karena bersama dengan anak laki-laki, dan termasuk kategori ashobah....
- A. Ashobah bin nafsih
B. Ashobah bi ghoiri
C. Ashobah ma'a ghoiri
D. Ashobah bil furudh
E. Ashobah mahdhoh

43. Bapak Asrofi adalah seorang pedagang sayur di pasar tradisional ketika beliau meninggal dunia, ia meninggalkan seorang istri, seorang anak laki-laki dan ayah. Harta peninggalannya sebesar 9.600.000,- Berapakah bagian untuk Ayah ?
- A. 1.200.000,-
 B. 1.600.000,-
 C. 4.000.000,-
 D. 6.800.000,-
 E. 8.000.000,-
44. Anang adalah salah satu TKI yang bekerja di negeri Tirai Bambu Tiongkok Cina, masalah ekonomilah yang menyebabkan ia harus merantau sampai keluar negeri, samapai akhirnya ia ikut terpapar virus corona yang sedang mewabah disana, ketika ia di pulangkan ke Indonesia, keluarga sudah mengupayakan pengobatan yang terbaik, tetapi tuhan berkehendak lain, ia meninggal dunia meninggalkan harta warisan sebesar Rp. 480.000.000 Ahli warisnya terdiri dari istri, ibu, dan dua anak laki-laki. Bagian seorang anak laki-laki yang benar adalah
- A. Rp. 60.000.000,-
 B. Rp. 80.000.000,-
 C. Rp. 140.000.000,-
 D. Rp. 170.000.000,-
 E. Rp. 340.000.000
45. Bapak H. Muttaqin adalah seorang saudagar yang kaya raya dan terkenal sangat dermawan ketika beliau akan meninggal sudah berwasiat kepada keluarga untuk menyumbangkan seluruh harta peninggalannya ke panti asuhan yatim piatu, dengan berdasarkan wasiat tersebut, yang wajib dilakukan oleh keluarga sepeninggal beliau adalah....
- A. Menyumbangkan seluruh harta sesuai dengan wasiat
 B. Tidak melaksanakan wasiat tersebut karena memberatkan keluarga
 C. Melaksanakan wasiat tersebut tapi hanya sebagian saja
 D. Melaksanakan wasiat dengan menyumbangkan maksimal 1/3 harta
 E. Menjalankan wasiat tersebut setelah hartanya selesai di bagi waris

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan tentang hukum menikah bila ditinjau dari keadaan laki-laki yang akan menikah
2. Jelaskan tentang macam-macam wali nikah
3. Jelaskan tentang ketentuan iddah untuk perempuan yang dicerai oleh suaminya
4. Dalam hal pembagian warisan, ada ahli waris yang mendapatkan bagian-bagian pasti (*furudhul Muqoddarah*), ada berapakah Furudhul Muqoddarah itu
5. Ketika Asraf Sinclair meninggal dunia, ia meninggalkan Istri Bunga Citra Lestari, 1 anak laki-laki yaitu Noah, ayah serta ibu, kalau harta peninggalannya ada Rp 9.600.000.000, (*Sembilan Milyar enam ratus juta*), berapakah bagian dari Bunga Citra Lestari/BCL

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL

KISI-KISI PENULISAN NASKAH SOAL PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Jenjang Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)
Mata Pelajaran : Fikih
Kurikulum : Kurikulum Madrasah 2013
Kelas : XI MA/IS/BAHASA

Alokasi Waktu : 90 Menit
Jumlah Soal : 45 soal pilihan ganda
: 5 soal uraian

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemansuasan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

No. Urit	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmatnya.	XI/II	Pengertian nikah dan hukum nikah.	Disajikan definisi, siswa dapat menentukan definisi pernikahan	PG	1
				Disajikan contoh keadaan seorang laki-laki yang belum menikah, siswa dapat menentukan hukum pernikahan	PG	2
				Disajikan sebuah hadis, siswa dapat menyebutkan perkara yang mewajibkan nikah	PG	3
				Siswa dapat menjelaskan hukum menikah ditinjau dari keadaan laki-laki	Uraian	1
				Disajikan pernyataan, siswa dapat menerapkan contoh menimbang	PG	4
				Disajikan peristiwa seorang wanita yang akan dilamar dalam masa iddah, siswa dapat memberikan solusi atau alternatif berdasarkan dalil/ ketentuan	PG	5
				Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan kemampuan yang tidak boleh dipinang	PG	6
				Disajikan uraian tentang budaya menimbang, siswa dapat menyebutkan hal yang dipertolahkan melihat anggota tubuh perempuan yang dipinang dalam perbedaan pandangan ulama.	PG	7
				Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan mahram dari jalur nasab	PG	8

No. Urut	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
			Mahram atau perempuan yang haram dinikahi	Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan sebab wanita haram dinikahi sementara Disajikan peristiwa nikah paksa, siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif nikah paksa	PG	9
			Wali dan Saksi	Disajikan peristiwa seorang wali yang menikahkan anaknya, siswa dapat menentukan hukum tentang perilaku wali tersebut Disajikan hadis, siswa dapat menjelaskan ketentuan wali berdasarkan hadis tersebut Disajikan peristiwa pernikahan dengan wali hakim, siswa dapat menentukan sebab pernikahan dengan wali khakim Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan wali nikah dari jalur nasab	PG PG PG PG	10 11 12 13
			Mahar	Siswa dapat menjelaskan macam-macam wali nikah Disajikan peristiwa tentang perberran mahar, siswa dapat mengkategorikan jenis mahar Disajikan hadis, siswa dapat menjelaskan ketentuan mahar berdasarkan hadis tersebut Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan mahar yang wajib dibayar lunas.	Uratan PG PG PG	2 15 16 17
			Macam-macam pernikahan	Disajikan pernyataan dengan mahar yang dihutang, siswa dapat menentukan besaran mahar yang harus dibayarkan Disajikan peristiwa pernikahan, siswa dapat mengkategorikan jenis pernikahan	PG PG	18 19
			Wali mahram	Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan jenis nikah tahli berdasarkan hadis tersebut	PG	20
			Thalag	Disajikan pernyataan, siswa dapat menjelaskan ketentuan walimah berdasarkan hadis tersebut Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan hukum penyelenggaraan walimah Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan kondisi yang mengharuskan terjadinya perceraian Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan rukun thalag	PG PG PG PG	21 22 23 24

No. Urit	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal				
2.	3.2 Menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat	XI/II	Pengerin Ilmu Mawaris dan hukumnya	Disajikan peristiwa seorang yang mengajukan thalaq, siswa dapat mengkategorikan jenis ucapan thalaq	PG	25,				
				Disajikan definisi, siswa dapat menentukan definisi thalaq roja 'i	PG	26,				
				Disajikan peristiwa perceraian, siswa dapat mengkategorikan jenis thalaq	PG	27				
				Disajikan definisi, siswa dapat menentukan definisi khulug	PG	28				
				Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan alasan diperbolehkannya pengajuan cerai di pengadilan	PG	29				
				Disajikan pernyataan, siswa dapat mengidentifikasi sebab-sebab terhadny fasakh	PG	30				
				Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan iddah seorang istri	PG	31				
				Disajikan peristiwa seorang perempuan yang ditinggal mati oleh suami, siswa dapat menentukan masa iddahanya	PG	32				
				Disajikan deskripsi isi kandungan sebuah dalil tentang ketentuan nakhah bagi istri yang diceraikan, siswa dapat menentukan dalil yang sesuai dengan deskripsi tersebut	PG	33				
				Siswa dapat menjelaskan ketentuan iddah perempuan yang diceraikan suami	Uraian	34				
2.	3.2 Menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat	XI/II	Pengerin Ilmu Mawaris dan hukumnya	Disajikan definisi, siswa dapat menentukan definisi Ilmu faraidh	PG	35				
				Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan kewajiban ahli waris terkait harta warisan sebelum di bagikan	PG	36				
				Disajikan pernyataan, siswa dapat mengidentifikasi hikmah adanya Ilmu mawaris	PG	37				
				Disajikan hadis, siswa dapat menentukan hukum mempelajari ilmu mawaris.	PG	38				
				Disajikan peristiwa meninggalnya seorang budak, siswa dapat mengidentifikasi sebab-sebab orang yang mendapat warisan	PG	39				
				Sebab-sebab orang yang mendapat warisan	PG	40				

No. Urut	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
			Ahli waris yang tidak bisa gugur haknya	Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan ahli waris yang tidak bisa gugur walaupun bersama dengan ahli waris yang lain	PG	41
				Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan ahli waris yang mendapatkan bagian pasti (<i>Turwulhal muqaddarohi</i>)	Uraian	4
			Ashbah	Disajikan peristiwa kematian pada salah satu keluarga yang meninggal dan meninggalkan ahli waris, siswa dapat mengkategorikan jenis ashbah	PG	42
			Pembagian Harta Warisan	Disajikan peristiwa seseorang yang meninggalkan harta untuk ahli warisnya, siswa dapat menentukan pembagian harta warisan	PG	43, 44
				Disajikan peristiwa seseorang yang meninggalkan harta untuk ahli warisnya, siswa dapat menentukan pembagian harta warisan	Uraian	5
			Wasiat	Disajikan peristiwa seorang yang meninggalkan wasiat kepada ahli warisnya, siswa dapat menentukan kadar maksimal dalam melaksanakan wasiat	PG	45

LAMPIRAN II: DOKUMENTASI CONTOH LEMBAR JAWABAN SISWA

Nama	: Irma Khilayahurrahmah
Kelas/No	: XI 14



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DEMAK
PENILAIAN AKHIR TAHUN MADRASAH ALIYAH
 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

LEMBAR JAWAB

Mata Pelajaran	: Fiqih	Hari / Tanggal	: Kamis, 4 Juni 2020
Program	:	Waktu	:

I. Pilihan Ganda.

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A					X		X	X				X		X		X	X								
B							X																		X
C	X			X											X			X	X	X		X			X
D									X	X	X		X												
E		X	X			X															X				X

NO	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A				X							X														
B	X									X					X			X	X						
C		X	X			X		X	X						X	X									
D												X								X	X				
E				X		X							X												

II. Uraian

1. a) Mubnah : jika seseorang tidak berdesak oleh alasan untuk menikah atau mengaharakannya.
- b) Sunah : jika seseorang mampu secara jasmani dan rohani serta mempunyai bekal untuk berumah tangga dan ia tidak takut berjerumus dalam praktik perzinahan.
- c) Wajib : jika seseorang telah mencapai kedewasaan jasmani dan rohani serta telah mempunyai bekal untuk berumah tangga dan ia takut berjerumus dalam praktik perzinahan.
- d) Makruh : jika seseorang belum mempunyai bekal untuk berumah tangga namun siap secara jasmani dan rohani serta tidak takut berjerumus dalam praktik perzinahan.
- e) Haram : jika suaminya menikah untuk menyakiti istrinya, mempermainkannya, dan meneras hatinya.

2. * **Wali musbir** : wali yang berhak menikahkan anak perempuannya tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada anak perempuannya.

* **Wali hakim** : kepala negara yang beragama Islam berupa Menteri Agama yang melimpahkan kekuasaannya kepada pegawai pencatat nikah.

* **Wali adhol** : wali yang tidak mau menikahkan anaknya / cucunya karena ~~afk~~ calon suaminya / cucunya tidak sesuai dengan kehendaknya.

- 3.
- a) Iddahnya perempuan yang dicerai dalam keadaan hamil yaitu 3 kali suci
 - b) Iddahnya perempuan yang dicerai dan ia sudah tidak hamil yaitu 3 bulan.
 - c) Iddahnya perempuan yang ditinggal mati suaminya (tidak hamil) yaitu 4 bulan 10 hari
 - d) Iddahnya perempuan yang dicerai dan ia hamil yaitu sampai melahirkan
 - e) Iddahnya perempuan yang ditinggal mati suaminya (hamil) & yaitu sampai melahirkan.

4. Ada 6

5. Istri bagiannya $\frac{1}{8}$ karena ada anak = $\frac{1}{8} \times 9.600.000.000 = 1.200.000.000$

Anak laki-laki $\frac{2}{3}$ bagiannya Ashobah = $9.600.000.000 - 1.200.000.000$
= $8.400.000.000$

Bagian BCI = $1.200.000.000$

93

KUNCI JAWABAN SOAL

KUNCI JAWABAN PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : XI MIA/ IIS/ BAHASA

A. Pilihan Ganda

- | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. D | 21. D | 31. A | 41. C |
| 2. E | 12. A | 22. C | 32. E | 42. B |
| 3. E | 13. D | 23. E | 33. C | 43. B |
| 4. C | 14. A | 24. B | 34. C | 44. D |
| 5. A | 15. C | 25. C | 35. B | 45. D |
| 6. E | 16. A | 26. D | 36. A | |
| 7. B | 17. A | 27. C | 37. D | |
| 8. A | 18. C | 28. C | 38. E | |
| 9. E | 19. C | 29. A | 39. B | |
| 10. D | 20. C | 30. E | 40. C | |

B. Uraian

1. Ada lima, meliputi:

1. Mubah. Hukum asal pernikahan adalah mubah. Hukum ini berlaku bagi seseorang yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan nikah atau mengharamkannya.
2. Sunnah. Hukum ini berlaku bagi seseorang yang memiliki bekal untuk hidup berkeluarga, mampu secara jasmani dan rohani untuk menyongsong kehidupan berumah tangga dan dirinya tidak khawatir terjerumus dalam praktik perzinan.
3. Wajib. Hukum ini berlaku bagi siapapun yang telah mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, memiliki bekal untuk menakahi istri, dan khawatir dirinya akan terjerumus dalam perbuatan keji zina jika hasrat kuatnya untuk menikah tak diwujudkan.
4. Makruh. Hukum ini berlaku bagi seseorang yang belum mempunyai bekal untuk menakahi keluarganya, walaupun dirinya telah siap secara fisik untuk menyongsong kehidupan berumah tangga, dan ia tidak khawatir terjerumus dalam praktik perzinan hingga datang waktu yang paling tepat untuknya.
5. Haram. Hukum ini berlaku bagi seseorang yang menikah dengan tujuan menyakiti istrinya, mempermainkannya serta memeras hartanya.

2. Ada tiga, meliputi:

1. Wali Mujbir adalah wali yang berhak menikahkan anak perempuannya yang sudah baligh, berakal, dengan tiada meminta izin terlebih dahulu kepadanya.
2. Wali Hakim adalah kepala negara yang beragama Islam. Dalam konteks keindonesian tanggung jawab ini dikuasakan kepada Menteri Agama yang selanjutnya dikuasakan kepada para pegawai pencatat nikah.

3. Wali adhal adalah wali yang tidak mau menikahkan anaknya/cucunya, karena calon suami yang akan menikahi anak/cucunya tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya.

3. Ada lima, meliputi:

1. Iddah Istri yang dicerai dan ia masih haidh, lamanya tiga kali suci.
2. Iddah Istri yang dicerai dan ia sudah tidak haidh, lamanya tiga bulan
3. Iddah Istri yang ditinggal mati suaminya adalah empat bulan sepuluh hari bila ia tidak hamil.
4. Iddah Istri yang dicerai dalam keadaan hamil lamanya sampai melahirkan
5. Iddah Istri yang ditinggal wafat suaminya dalam keadaan hamil masa iddahnyanya adalah sampai melahirkan.

4. Ada enam, meliputi: $1/2$, $1/4$, $1/8$, $1/3$, $2/3$, dan $1/6$

5. Rp. 1.200.000.000, diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Bagian Istri } 1/8 = 3/24 \times 9.600.000.000 = 1.200.000.000$$

$$\text{Bagian Ayah } 1/6 = 4/24 \times 9.600.000.000 = 1.600.000.000$$

$$\text{Bagian Ibu } 1/6 = 6/24 \times 9.600.000.000 = 1.600.000.000$$

$$\text{Bagian Anak (ashobah/ sisa)} = 13/24 \times 9.600.000.000 = 5.200.000.000$$

$$\text{Jadi, Bagian Bunga Citra Lestari/ BCL (Istri)} = 1.200.000.000$$

DAFTAR HADIR PESERTA TES



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
 MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA
 "SALAFIYAH"
 Alamat : Rt. 07 Rw. 09 Desa Vanduren Kec. Wanduren Kab. Demak Kode Pos : 59554
 ☎ : 08122555071 ✉ : manzaliafahkenduren@gmail.com

DAFTAR HADIR PESERTA PENILAIAN AKHIR TAHUN GENAP TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

HARI, TANGGAL : *Ar. Kamis 04 Juni 2020*
 MAPEL : *Fiqih*
 KELAS : *11*

NO. PESERTA	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
2020-1-11-S-032	ABDUR ROHMAN	XI 32	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-033	ABDUR ROHMAN ZIDANE FIKRI	XI	33 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-034	ADIK KURNIAWAN	XI 34	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-035	AGUS SALAM	XI	35 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-036	AHMAD THOBA	XI 36	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-037	AHMAT NAWAWI	XI	37 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-038	ANFURROIDAH	XI 38	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-039	ASYIQ KHOIRUL AMRI	XI	39 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-040	DEDY IRAWAN	XI 40	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-041	ENI PURWATI	XI	41 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-042	ERVIYANI	XI 42	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-043	FITA PUTRIANI	XI	43 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-044	FUJA SUKRIYATI	XI 44	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-045	IRMA KHILYATURRAHMAH	XI	45 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-046	ISHNAIL MA'RUF	XI 46	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-047	ISMATUL AKHIROH	XI	47 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-048	IZZA MAHENDRA	XI 48	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-049	LIA RISTIVANA	XI	49 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-050	LILIK AMBARWATI	XI 50	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-051	MAHALI	XI	51 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-052	MIRWAHAH	XI 52	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-053	MOHAMMAD ZIANUR ROSIKH	XI	53 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-054	MUJAZIZAH	XI 54	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-055	MUHAMMAD IQBAL TAWAKAL	XI	55 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-056	MUHAMMAD SABIQ KHOIRON	XI 56	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-057	MUHAMMAD SAHRUL ABAS	XI	57 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-058	MUHAMMAD SHODIQ	XI 58	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-059	NAILATUR ROHMAH	XI	59 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-060	NASOFA	XI 60	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-061	NASRULLOH	XI	61 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-062	NIA RAHMAWATI	XI 62	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-063	NUR MAWADDAH	XI	63 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-064	NURUL ABSOR	XI 64	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-065	RIYANA MITRA KARINA	XI	65 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-066	ROHMAWATI	XI 66	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-067	ROSNIDA TSALITS ISHFAHANI	XI	67 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-068	SAIFUL HUDA	XI 68	<i>Amir</i>
2020-1-11-S-069	SYAIFUL ABDIN	XI	69 <i>Amir</i>
2020-1-11-S-070	YUKFIANA	XI 70	<i>Amir</i>

Demak, 04 Juni 2020
 Pengawas

Amir
 Ath. Manshur

LAMPIRAN III: INPUT DATA PESERTA TES

Jumlah Subyek= 39

Jumlah Butir Soal= 45

Jumlah Pilihan Jawaban= 5

Nama berkas: C:\USERS\LENOVO\DOCUMENTS\FIKIH 49
GANDA.ANA

Nomor	Nomor	No. Butir Baru →	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Urut	Subyek	No. Butir Asli →	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nama Subyek Kunci →		C	E	E	C	A	E	B	A	E
1	1 Abdur Rohman		C	E	E	C	A	E	B	A	E
2	2 Abdur Rohman Zidane F		C	E	E	C	A	E	B	A	E
3	3 Adik Kurniawan		C	A	E	C	A	E	B	A	E
4	4 Agus Salam		C	E	E	C	A	E	B	A	E
5	5 Ahmad Thoba		C	D	A	E	A	E	B	E	A
6	6 Ahmat Nawawi		C	D	E	C	C	E	B	D	A
7	7 Ani Furoidah		C	A	E	C	A	E	B	A	E
8	8 Asyiq Khoirul Amri		C	E	E	C	A	E	B	A	D
9	9 Dedy Irawan		C	A	E	C	A	E	B	A	E
10	10 Eni Purwati		C	A	E	C	A	E	B	A	E
11	11 Erviyani		C	A	E	E	A	E	B	B	C

12	12 Fita Putriani	C E E C A E B C B
13	13 Fuja Sukriyati	C D E C A E B A E
14	14 Irma Khilyaturrahmah	C E E C A E B A D
15	15 Ishnail Ma`ruf	C E E C A E B A E
16	16 Ismatul Akhiroh	C A E C A E B A E
17	17 Izza Mahendra	C E A C E E B B D
18	18 Lia Ristiyana	C A E C A E B A E
19	19 Lilik Ambarwati	C A E E A E B B C
20	20 Mahali	C A E C A E B A E
21	21 Mirwahah	C A E C A E B A E
22	22 Mohammad Zianur Rosikh	C E C C A E E B A
23	23 Muazizah	C A E E A E B B C
24	24 Muhammad Iqbal Tawakal	C A E C A E B A E
25	25 Muhammad Sabiq Khoiron	C A E E A E B B C
26	26 Muhammad Sahrul Abas	C E A C E E B B D
27	27 Muhammad Shodiq	C A E C A E B A E
28	28 Nailatur Rohmah	C A E C A E B A E
29	29 Nasofa	C E E C A E B A E
30	30 Nasrulloh	C A C C A E E A E
31	31 Nia Rahmawati	C E E C A E B D D

32	32	Nur Mawaddah	C	D	E	C	A	E	B	A	E
33	32	Nurul Absor	C	E	E	C	A	E	B	A	E
34	34	Riyana Mitra Karina	C	D	E	C	A	E	B	A	E
35	35	Rohmawati	C	D	E	C	A	E	B	A	E
36	36	Rosnida Tsalits Ishfa...	C	A	E	E	A	E	B	B	C
37	37	Saiful Huda	C	E	E	C	A	E	B	A	E
38	38	Syaiful Abidin	C	E	E	E	A	E	B	A	E
39	39	Yukfiana	C	A	E	C	A	E	B	A	E

Nomor	Nomor	No. Butir Baru →	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Urut	Subyek	No. Butir Asli →	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	Nama Subyek Kunci →		D	D	A	D	A	C	A	A	C
1	1	Abdur Rohman	C	D	A	B	A	C	A	A	C
2	2	Abdur Rohman Zidane F	C	D	A	D	A	C	A	A	C
3	3	Adik Kurniawan	C	A	D	B	A	C	A	A	C
4	4	Agus Salam	C	A	A	B	A	C	A	A	A
5	5	Ahmad Thoba	C	D	A	E	A	E	A	B	C
6	6	Ahmat Nawawi	C	D	A	B	A	C	A	D	B
7	7	Ani Furoidah	D	D	A	D	A	C	A	B	C
8	8	Asyiq Khoirul Amri	D	D	A	D	A	C	A	A	C

9	9 Dedy Irawan	C A A B A C A A A
10	10 Eni Purwati	D D A D A C A B C
11	11 Erviyani	E D A D A C A B C
12	12 Fita Putriani	B D A C A C A A C
13	13 Fuja Sukriyati	D D A D A C A B C
14	14 Irma Khilyaturrahmah	D D A D A C A A C
15	15 Ishnail Ma`ruf	C D A B A C A A C
16	16 Ismatul Akhiroh	D D A D A C A B C
17	17 Izza Mahendra	A B A D B B E B C
18	18 Lia Ristiyana	D D A D A C A B C
19	19 Lilik Ambarwati	E D A D A C A B C
20	20 Mahali	C A D B A C A A C
21	21 Mirwahah	D D A D A C A B C
22	22 Mohammad Zianur R	D D A C A E A B C
23	23 Muazizah	E D A D A C A B C
24	24 Muhammad Iqbal T	D D A D A C A B C
25	25 Muhammad Sabiq K	E D A D A C A B C
26	26 Muhammad Sahrul Abas	A B A D B B E B C
27	27 Muhammad Shodiq	C A A B A C A A A
28	28 Nailatur Rohmah	D D A D A C A B C

29	29	Nasofa	C	D	A	B	A	C	A	A	C
30	30	Nasrulloh	C	A	D	B	E	A	C	A	A
31	31	Nia Rahmawati	D	D	A	D	A	C	A	A	C
32	32	Nur Mawaddah	D	D	A	D	A	C	A	B	C
33	32	Nurul Absor	C	D	A	B	A	C	A	A	C
34	34	Riyana Mitra Karina	D	D	A	D	A	C	A	B	C
35	35	Rohmawati	D	D	A	D	A	C	A	B	C
36	36	Rosnida Tsalits Ishfa...	E	D	A	D	A	C	A	B	C
37	37	Saiful Huda	C	D	A	B	A	C	A	A	C
38	38	Syaiful Abidin	B	D	A	D	A	C	D	B	D
39	39	Yukfiana	D	D	A	D	A	C	A	B	C

Nomor	Nomor	No. Butir Baru →	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Urut	Subyek	No. Butir Asli →	19	20	21	22	23	24	25	26	27
	Nama Subyek Kunci ->		C	C	D	C	E	B	C	D	C
1	1	Abdur Rohman	C	C	D	C	E	B	C	D	C
2	2	Abdur Rohman Zidane F	C	C	D	C	E	B	C	B	C
3	3	Adik Kurniawan	A	B	C	B	E	C	E	C	C
4	4	Agus Salam	B	B	C	B	C	C	C	D	C
5	5	Ahmad Thoba	C	C	D	C	E	B	C	E	C

6	6 Ahmat Nawawi	B B C C A B D B C
7	7 Ani Furoidah	C C D C E B C D C
8	8 Asyiq Khoirul Amri	C C D C E B C B C
9	9 Dedy Irawan	C C C B E C C D C
10	10 Eni Purwati	C C D C E B C D C
11	11 Erviyani	E C D C E B C D C
12	12 Fita Putriani	D D D C E B C D C
13	13 Fuja Sukriyati	E C D C E B C D C
14	14 Irma Khilyaturrahmah	C C D C E B C B C
15	15 Ishnail Ma`ruf	C C D C E B C D C
16	16 Ismatul Akhiroh	C C D C E B C D C
17	17 Izza Mahendra	E A D B C D E D C
18	18 Lia Ristiyana	C C D C E B C D C
19	19 Lilik Ambarwati	E C D C E B C D C
20	20 Mahali	A B C B E C E C C
21	21 Mirwahah	C C D C E B C D C
22	22 Mohammad Zianur R	D A D C E E D D B
23	23 Muazizah	E C D C E B C D C
24	24 Muhammad Iqbal T	C C D C E B C D C
25	25 Muhammad Sabiq K	E C D C E B D D A

26	26	Muhammad Sahrul Abas	E	A	D	B	C	D	E	D	C
27	27	Muhammad Shodiq	B	B	C	B	C	C	C	D	C
28	28	Nailatur Rohmah	C	C	D	C	E	B	C	D	C
29	29	Nasofa	C	C	D	C	E	B	C	D	C
30	30	Nasrulloh	B	B	C	B	C	C	E	E	C
31	31	Nia Rahmawati	E	C	D	C	E	B	C	B	C
32	32	Nur Mawaddah	E	C	D	C	E	B	C	D	C
33	32	Nurul Absor	C	C	D	C	E	B	C	D	C
34	34	Riyana Mitra Karina	C	C	D	C	E	B	C	D	C
35	35	Rohmawati	C	C	D	C	E	B	C	D	C
36	36	Rosnida Tsalits Ishfa...	E	C	D	C	E	B	C	D	C
37	37	Saiful Huda	C	C	D	C	E	B	C	D	C
38	38	Syaiful Abidin	A	E	E	D	B	C	A	D	C
39	39	Yukfiana	C	C	D	C	E	B	C	D	C

Nomor Nomor No. Butir Baru → 28 29 30 31 32 33 34 35 36

Urut Subyek No. Butir Asli → 28 29 30 31 32 33 34 35 36

Nama Subyek | Kunci → C A E A E C C B A

1 1 Abdur Rohman C A E A E C C B A

2 2 Abdur Rohman Zidane F C D E C E C A C A

3	3 Adik Kurniawan	D D A E A C C B C
4	4 Agus Salam	C A E A A C D B A
5	5 Ahmad Thoba	C E E B E C A B B
6	6 Ahmat Nawawi	C D E E A A C B A
7	7 Ani Furoidah	C A E A E C C B A
8	8 Asyiq Khoirul Amri	C D E E E C C B A
9	9 Dedy Irawan	C A E A A C D B C
10	10 Eni Purwati	C A E A E C C B A
11	11 Erviyani	C E E B E C A B A
12	12 Fita Putriani	C B E D D C C B A
13	13 Fuja Sukriyati	C A E A E C C B A
14	14 Irma Khilyaturrahmah	C A E C E C C B A
15	15 Ishnail Ma`ruf	C A E A E C C B A
16	16 Ismatul Akhiroh	C A E A E C C B A
17	17 Izza Mahendra	E A A E B B D A C
18	18 Lia Ristiyana	C A E A E C C B A
19	19 Lilik Ambarwati	C E E B E C A B A
20	20 Mahali	D D A E A C C B C
21	21 Mirwahah	C A E A E C C B A
22	22 Mohammad Zianur R	E D C C E C A A A

23	23	Muazizah	C	E	E	B	E	B	A	B	A
24	24	Muhammad Iqbal T	C	A	E	A	E	E	C	B	A
25	25	Muhammad Sabiq K	C	E	D	B	B	D	E	A	A
26	26	Muhammad Sahrul Abas	E	A	A	E	B	B	D	A	C
27	27	Muhammad Shodiq	C	A	E	A	A	C	D	B	C
28	28	Nailatur Rohmah	C	A	E	A	E	C	C	B	A
29	29	Nasofa	C	A	E	A	E	C	C	B	A
30	30	Nasrulloh	A	E	A	B	A	B	D	B	C
31	31	Nia Rahmawati	C	A	E	D	E	C	C	B	A
32	32	Nur Mawaddah	C	A	E	A	E	C	C	B	A
33	32	Nurul Absor	C	A	E	A	E	C	C	B	A
34	34	Riyana Mitra Karina	C	A	E	A	E	C	C	B	A
35	35	Rohmawati	C	A	E	A	E	C	C	B	A
36	36	Rosnida Tsalits Ishfa...	C	E	E	B	E	C	A	B	A
37	37	Saiful Huda	C	A	E	A	E	C	C	B	A
38	38	Syaiful Abidin	B	A	B	C	D	E	D	C	A
39	39	Yukfiana	C	A	E	A	E	C	C	B	A

Nomor Nomor No. Butir Baru → 37 38 39 40 41 42 43 44 45

Urut Subyek No. Butir Asli → 37 38 39 40 41 42 43 44 45

	Nama Subyek Kunci →	D E B C C B B D D
1	1 Abdur Rohman	D E B C C B D E D
2	2 Abdur Rohman Zidane F	D E B C C B A D C
3	3 Adik Kurniawan	B D A C D C E D A
4	4 Agus Salam	D E B A B B E D A
5	5 Ahmad Thoba	A B A C B D A E C
6	6 Ahmat Nawawi	D E E E C A B C A
7	7 Ani Furoidah	D E B C C B B D A
8	8 Asyiq Khoirul Amri	D E B C C A B C A
9	9 Dedy Irawan	B E B C D B E D A
10	10 Eni Purwati	D E B C C B B D A
11	11 Erviyani	D B A B C D A E C
12	12 Fita Putriani	D C B C C B B C D
13	13 Fuja Sukriyati	D D B C C D B D A
14	14 Irma Khilyaturrahmah	D E B C C B B D D
15	15 Ishnail Ma`ruf	D E B C C B D E C
16	16 Ismatul Akhiroh	D E B C C B B D A
17	17 Izza Mahendra	B B D E A A C C B
18	18 Lia Ristiyana	D E B C C B B D A
19	19 Lilik Ambarwati	D B A B C D A E C

20	20 Mahali	B D A C D C E D A
21	21 Mirwahah	D E B C C B B D A
22	22 Mohammad Zianur R	D A C B A E C A A
23	23 Muazizah	D B A B C D A E C
24	24 Muhammad Iqbal T	D E A A B E C B E
25	25 Muhammad Sabiq K	B D D B A E E B C
26	26 Muhammad Sahrul A	B B D E A A C C B
27	27 Muhammad Shodiq	D E B C D B E D B
28	28 Nailatur Rohmah	D E B C C B B D A
29	29 Nasofa	D E B C C B D E D
30	30 Nasrulloh	B D A C D C E D B
31	31 Nia Rahmawati	D E A C C A C A A
32	32 Nur Mawaddah	D D B C C D B D A
33	32 Nurul Absor	D E B C C B D E D
34	34 Riyana Mitra Karina	A D B C C D B D A
35	35 Rohmawati	E D B C C D B D A
36	36 Rosnida Tsalits Ishfa...	D B A B C D A E C
37	37 Saiful Huda	D E B C C B D E D
38	38 Syaiful Abidin	D A A B C D A E A
39	39 Yukfiana	D E B C C B B D A

**SKOR DATA URUTAN BERDASARKAN SKOR
(TINGGI KE RENDAH).**

No. Urut	No. Subjek	Nama	Skor							
				1	2	3	4	5	6	7
1	7	Ani Furoidah	42	1	0	1	1	1	1	1
2	10	Eni Purwati	42	1	0	1	1	1	1	1
3	14	Irma Khilyaturrahmah	42	1	1	1	1	1	1	1
4	16	Ismatul Akhiroh	42	1	0	1	1	1	1	1
5	18	Lia Ristiyana	42	1	0	1	1	1	1	1
6	21	Mirwahah	42	1	0	1	1	1	1	1
7	28	Nailatur Rohmah	42	1	0	1	1	1	1	1
8	39	Yukfiana	42	1	0	1	1	1	1	1
9	1	Abdur Rohman	41	1	1	1	1	1	1	1
10	29	Nasofa	41	1	1	1	1	1	1	1
11	32	Nurul Absor	41	1	1	1	1	1	1	1
12	37	Saiful Huda	41	1	1	1	1	1	1	1
13	15	Ishnail Ma`ruf	40	1	1	1	1	1	1	1
14	13	Fuja Sukriyati	39	1	0	1	1	1	1	1
15	32	Nur Mawaddah	39	1	0	1	1	1	1	1
16	34	Riyana Mitra Karina	39	1	0	1	1	1	1	1
17	35	Rohmawati	39	1	0	1	1	1	1	1
18	8	Asyiq Khoirul Amri	38	1	1	1	1	1	1	1
19	2	Abdur Rohman Zidane	37	1	1	1	1	1	1	1
20	24	Muhammad Iqbal T	35	1	0	1	1	1	1	1
21	31	Nia Rahmawati	35	1	1	1	1	1	1	1
22	12	Fita Putriani	34	1	1	1	1	1	1	1
23	9	Dedy Irawan	30	1	0	1	1	1	1	1
24	4	Agus Salam	29	1	1	1	1	1	1	1
25	11	Erviyani	28	1	0	1	1	1	1	1
26	19	Lilik Ambarwati	28	1	0	1	1	1	1	1
27	27	Muhammad Shodiq	28	1	0	1	1	1	1	1
28	36	Rosnida Tsalits Ishfa	28	1	0	1	1	1	1	1
29	23	Muazizah	27	1	0	1	0	1	1	1
30	5	Ahmad Thoba	23	1	0	0	0	1	1	1

31	6	Ahmat Nawawi	22	1	0	1	1	0	1	1
32	3	Adik Kurniawan	20	1	0	1	1	1	1	1
33	20	Mahali	20	1	0	1	1	1	1	1
34	25	Muhammad Sabiq K	20	1	0	1	0	1	1	1
35	22	Mohammad Zianur R	19	1	1	0	1	1	0	1
36	38	Syaiful Abidin	19	1	1	1	0			1
37	17	Izza Mahendra	12	1	1	0		0		
38	26	Muhammad Sahrul A	12	1	1	0		0		
39	30	Nasrulloh	11	1	0	0			0	1

No. Urut	No. Subjek	Nama	Skor							
				8	9	10	11	12	13	14
1	7	Ani Furoidah	42	1	1	1	1	1	1	1
2	10	Eni Purwati	42	1	1	1	1	1	1	1
3	14	Irma Khilyaturrahmah	42	1	0	1	1	1	1	1
4	16	Ismatul Akhiroh	42	1	1	1	1	1	1	1
5	18	Lia Ristiyana	42	1	1	1	1	1	1	1
6	21	Mirwahah	42	1	1	1	1	1	1	1
7	28	Nailatur Rohmah	42	1	1	1	1	1	1	1
8	39	Yukfiana	42	1	1	1	1	1	1	1
9	1	Abdur Rohman	41	1	1	0	1	1	0	1
10	29	Nasofa	41	1	1	0	1	1	0	1
11	32	Nurul Absor	41	1	1	0	1	1	0	1
12	37	Saiful Huda	41	1	1	0	1	1	0	1
13	15	Ishnail Ma`ruf	40	1	1	0	1	1	0	1
14	13	Fuja Sukriyati	39	1	1	1	1	1	1	1
15	32	Nur Mawaddah	39	1	1	1	1	1	1	1
16	34	Riyana Mitra Karina	39	1	1	1	1	1	1	1
17	35	Rohmawati	39	1	1	1	1	1	1	1
18	8	Asyiq Khoirul Amri	38	1	0	1	1	1	1	1
19	2	Abdur Rohman Zidane	37	1	1	0	1	1	1	1
20	24	Muhammad Iqbal T	35	1	1	1	1	1	1	1
21	31	Nia Rahmawati	35	1	0	1	1	1	1	1
22	12	Fita Putriani	34	0	0	0	1	1	0	1

23	9	Dedy Irawan	30	1	1	0	0	1	0	1
24	4	Agus Salam	29	1	1	0	0	1	0	1
25	11	Erviyani	28	0	0	0	1	1	1	1
26	19	Lilik Ambarwati	28	0	0	0	1	1	1	1
27	27	Muhammad Shodiq	28	1	1	1	0	1	0	1
28	36	Rosnida Tsalits Ishfa	28	9	0	0	1	1	1	1
29	23	Muazizah	27	0	0	0	1	1	1	1
30	5	Ahmad Thoba	23	0	0	0	1	1	0	1
31	6	Ahmat Nawawi	22	1	1	1	1	1	1	1
32	3	Adik Kurniawan	20	1	0	0	0	0	0	1
33	20	Mahali	20	1	0	0	0	0	0	1
34	25	Muhammad Sabiq K	20	0	0	0	1	1	1	1
35	22	Mohammad Zianur R	19	0	0	1	1	1	0	1
36	38	Syaiful Abidin	19	1	0	0	1	1	1	1
37	17	Izza Mahendra	12	0	0	0	0	1	1	0
38	26	Muhammad Sahrul A	12	0	0	0	0	1	1	0
39	30	Nasrulloh	11	1	0	0	0	0	0	0

No. Urut	No. Subjek	Nama		Skor						
				15	16	17	18	19	20	21
1	7	Ani Furoidah	42	1	1	0	1	1	1	1
2	10	Eni Purwati	42	1	1	0	1	1	1	1
3	14	Irma Khilyaturrahmah	42	1	1	1	1	1	1	1
4	16	Ismatul Akhiroh	42	1	1	0	1	1	1	1
5	18	Lia Ristiyana	42	1	1	0	1	1	1	1
6	21	Mirwahah	42	1	1	0	1	1	1	1
7	28	Nailatur Rohmah	42	1	1	0	1	1	1	1
8	39	Yukfiana	42	1	1	0	1	1	1	1
9	1	Abdur Rohman	41	1	1	1	1	1	1	1
10	29	Nasofa	41	1	1	1	1	1	1	1
11	32	Nurul Absor	41	1	1	1	1	1	1	1
12	37	Saiful Huda	41	1	1	1	1	1	1	1
13	15	Ishnail Ma`ruf	40	1	1	1	1	1	1	1
14	13	Fuja Sukriyati	39	1	1	0	1	0	1	1

15	32	Nur Mawaddah	39	1	1	0	1	0	1	1
16	34	Riyana Mitra Karina	39	1	1	0	1	1	1	1
17	35	Rohmawati	39	1	1	0	1	1	1	1
18	8	Asyiq Khoirul Amri	38	1	1	0	1	1	1	1
19	2	Abdur Rohman Zidane	37	1	1	1	1	1	1	1
20	24	Muhammad Iqbal T	35	1	1	1	1	1	1	1
21	31	Nia Rahmawati	35	1	1	1	1	0	0	1
22	12	Fita Putriani	34	1	1	1	1	0	0	1
23	9	Dedy Irawan	30	1	1	1	0	1	1	0
24	4	Agus Salam	29	1	1	1	0	0	0	0
25	11	Erviyani	28	1	1	0	1	1	1	1
26	19	Lilik Ambarwati	28	1	1	0	1	1	1	1
27	27	Muhammad Shodiq	28	1	1	1	0	0	0	0
28	36	Rosnida Tsalits Ishfa	28	1	1	0	1	1	1	1
29	23	Muazizah	27	1	1	0	1	0	1	1
30	5	Ahmad Thoba	23	0	1	0	1	1	1	1
31	6	Ahmat Nawawi	22	1	1	0	0	0	0	0
32	3	Adik Kurniawan	20	1	1	0	1	0	0	0
33	20	Mahali	20	1	1	1	1	0	0	0
34	25	Muhammad Sabiq K	20	1	1	1	1	0	1	1
35	22	Mohammad Zianur R	19	0	1	0	1	0	0	1
36	38	Syaiful Abidin	19	1	0	0	0	0	0	0
37	17	Izza Mahendra	12	0	0	0	1	0	0	1
38	26	Muhammad Sahrul A	12	0	0	0	1	0	0	1
39	30	Nasrulloh	11	0	0	1	0	0	0	0

No. Urut	No. Subjek	Nama	Skor							
				22	23	24	25	26	27	28
1	7	Ani Furoidah	42	1	1	1	1	1	1	1
2	10	Eni Purwati	42	1	1	1	1	1	1	1
3	14	Irma Khilyaturrahmah	42	1	1	1	1	0	1	1
4	16	Ismatul Akhirroh	42	1	1	1	1	1	1	1
5	18	Lia Ristiyana	42	1	1	1	1	1	1	1
6	21	Mirwahah	42	1	1	1	1	1	1	1

7	28	Nailatur Rohmah	42	1	1	1	1	1	1	1
8	39	Yukfiana	42	1	1	1	1	1	1	1
9	1	Abdur Rohman	41	1	1	1	1	1	1	1
10	29	Nasofa	41	1	1	1	1	1	1	1
11	32	Nurul Absor	41	1	1	1	1	1	1	1
12	37	Saiful Huda	41	1	1	1	1	1	1	1
13	15	Ishnail Ma`ruf	40	1	1	1	1	1	1	1
14	13	Fuja Sukriyati	39	1	1	1	1	1	1	1
15	32	Nur Mawaddah	39	1	1	1	1	1	1	1
16	34	Riyana Mitra Karina	39	1	1	1	1	1	1	1
17	35	Rohmawati	39	1	1	1	1	1	1	1
18	8	Asyiq Khoirul Amri	38	1	1	1	1	0	1	1
19	2	Abdur Rohman Zidane	37	1	1	1	1	0	1	1
20	24	Muhammad Iqbal T	35	1	1	1	1	1	1	1
21	31	Nia Rahmawati	35	1	1	1	1	1	1	1
22	12	Fita Putriani	34	1	1	1	1	1	1	1
23	9	Dedy Irawan	30	0	1	0	1	1	1	1
24	4	Agus Salam	29	9	0	0	1	1	1	1
25	11	Erviyani	28	1	1	1	1	1	1	1
26	19	Lilik Ambarwati	28	1	1	1	1	1	1	1
27	27	Muhammad Shodiq	28	0	0	0	1	1	1	1
28	36	Rosnida Tsalits Ishfa	28	1	1	1	1	1	1	1
29	23	Muazizah	27	1	1	1	1	0	1	1
30	5	Ahmad Thoba	23	1	1	1	1	1	1	1
31	6	Ahmat Nawawi	22	1	0	1	0	0	1	1
32	3	Adik Kurniawan	20	0	1	0	0	0	1	0
33	20	Mahali	20	0	1	0	0	0	1	0
34	25	Muhammad Sabiq K	20	1	1	1	0	1	0	1
35	22	Mohammad Zianur R	19	1	1	0	0	1	0	0
36	38	Syaiful Abidin	19	0	0	0	0	1	1	0
37	17	Izza Mahendra	12	0	0	0	0	1	1	0
38	26	Muhammad Sahrul A	12	0	0	0	0	1	1	0
39	30	Nasrulloh	11	0	0	0	0	0	1	0

No. Urut	No. Subjek	Nama	Skor							
				29	30	31	32	33	34	35
1	7	Ani Furoidah	42	1	1	1	1	1	1	1
2	10	Eni Purwati	42	1	1	1	1	1	1	1
3	14	Irma Khilyaturrahmah	42	1	1	0	1	1	1	1
4	16	Ismatul Akhiroh	42	1	1	1	1	1	1	1
5	18	Lia Ristiyana	42	1	1	1	1	1	1	1
6	21	Mirwahah	42	1	1	1	1	1	1	1
7	28	Nailatur Rohmah	42	1	1	1	1	1	1	1
8	39	Yukfiana	42	1	1	1	1	1	1	1
9	1	Abdur Rohman	41	1	1	1	1	1	1	1
10	29	Nasofa	41	1	1	1	1	1	1	1
11	32	Nurul Absor	41	1	1	1	1	1	1	1
12	37	Saiful Huda	41	1	1	1	1	1	1	1
13	15	Ishnail Ma`ruf	40	1	1	1	1	1	1	1
14	13	Fuja Sukriyati	39	1	1	1	1	1	1	1
15	32	Nur Mawaddah	39	1	1	1	1	1	1	1
16	34	Riyana Mitra Karina	39	1	1	1	1	1	1	1
17	35	Rohmawati	39	1	1	1	1	1	1	1
18	8	Asyiq Khoirul Amri	38	0	1	0	1	1	1	1
19	2	Abdur Rohman Zidane	37	0	1	0	1	1	0	0
20	24	Muhammad Iqbal T	35	1	1	1	1	0	1	1
21	31	Nia Rahmawati	35	1	1	0	1	1	1	1
22	12	Fita Putriani	34	0	1	0	0	1	1	1
23	9	Dedy Irawan	30	1	1	0	0	1	1	1
24	4	Agus Salam	29	1	1	0	0	1	1	1
25	11	Erviyani	28	0	1	1	1	1	1	1
26	19	Lilik Ambarwati	28	0	1	1	1	1	1	1
27	27	Muhammad Shodiq	28	1	1	1	0	1	0	1
28	36	Rosnida Tsalits Ishfa	28	0	1	1	1	1	1	1
29	23	Muazizah	27	0	1	0	0	1	0	1
30	5	Ahmad Thoba	23	0	1	0	1	1	0	1
31	6	Ahmat Nawawi	22	0	1	0	0	0	0	1
32	3	Adik Kurniawan	20	0	0	0	0	1	1	1
33	20	Mahali	20	0	0	0	0	1	1	1

34	25	Muhammad Sabiq K	20	0	0	0	0	0	0	0
35	22	Mohammad Zianur R	19	0	0	0	1	1	0	0
36	38	Syaiful Abidin	19	1	0	0	0	0	0	0
37	17	Izza Mahendra	12	1	0	0	0	0	0	0
38	26	Muhammad Sahrul A	12	1	0	0	0	0	0	0
39	30	Nasrulloh	11	0	0	0	0	0	0	1

No. Urut	No. Subjek	Nama	Skor							
				36	37	38	39	40	41	42
1	7	Ani Furoidah	42	1	1	1	1	1	1	1
2	10	Eni Purwati	42	1	1	1	1	1	1	1
3	14	Irma Khilyaturrahmah	42	1	1	1	1	1	1	1
4	16	Ismatul Akhiroh	42	1	1	1	1	1	1	1
5	18	Lia Ristiyana	42	1	1	1	1	1	1	1
6	21	Mirwahah	42	1	1	1	1	1	1	1
7	28	Nailatur Rohmah	42	1	1	1	1	1	1	1
8	39	Yukfiana	42	1	1	1	1	1	1	1
9	1	Abdur Rohman	41	1	1	1	1	1	1	1
10	29	Nasofa	41	1	1	1	1	1	1	1
11	32	Nurul Absor	41	1	1	1	1	1	1	1
12	37	Saiful Huda	41	1	1	1	1	1	1	1
13	15	Ishnail Ma`ruf	40	1	1	1	1	1	1	1
14	13	Fuja Sukriyati	39	1	1	0	1	1	1	0
15	32	Nur Mawaddah	39	1	1	0	1	1	1	0
16	34	Riyana Mitra Karina	39	1	0	0	1	1	1	0
17	35	Rohmawati	39	1	0	0	1	1	1	0
18	8	Asyiq Khoirul Amri	38	1	1	1	1	1	1	0
19	2	Abdur Rohman Zidane	37	1	1	1	1	1	1	1
20	24	Muhammad Iqbal T	35	1	1	1	0	0	0	0
21	31	Nia Rahmawati	35	1	1	1	0	1	1	0
22	12	Fita Putriani	34	1	1	1	0	1	1	1
23	9	Dedy Irawan	30	0	0	1	1	1	0	1
24	4	Agus Salam	29	1	1	1	1	0	0	1
25	11	Erviyani	28	1	1	0	0	0	1	0

26	19	Lilik Ambarwati	28	1	1	0	0	0	1	0
27	27	Muhammad Shodiq	28	0	1	1	1	1	0	1
28	36	Rosnida Tsalits Ishfa	28	1	1	0	0	0	1	0
29	23	Muazizah	27	1	1	0	0	0	1	0
30	5	Ahmad Thoba	23	0	1	1	0	1	0	0
31	6	Ahmat Nawawi	22	1	1	1	0	0	1	0
32	3	Adik Kurniawan	20	0	0	0	0	1	0	0
33	20	Mahali	20	0	0	0	0	1	0	0
34	25	Muhammad Sabiq K	20	1	0	0	0	0	0	0
35	22	Mohammad Zianur R	19	1	1	0	0	0	0	0
36	38	Syaiful Abidin	19	1	1	0	0	0	1	0
37	17	Izza Mahendra	12	0	0	0	0	0	0	0
38	26	Muhammad Sahrul A	12	0	0	0	0	0	0	0
39	30	Nasrulloh	11	0	0	0	0	1	0	0

No. Urut	No. Subjek	Nama	Skor			
			43	44	45	
1	7	Ani Furoidah	42	1	1	0
2	10	Eni Purwati	42	1	1	0
3	14	Irma Khilyaturrahmah	42	1	1	1
4	16	Ismatul Akhiroh	42	1	1	0
5	18	Lia Ristiyana	42	1	1	0
6	21	Mirwahah	42	1	1	0
7	28	Nailatur Rohmah	42	1	1	0
8	39	Yukfiana	42	1	1	0
9	1	Abdur Rohman	41	0	0	1
10	29	Nasofa	41	0	0	1
11	32	Nurul Absor	41	0	0	1
12	37	Saiful Huda	41	0	0	1
13	15	Ishnail Ma`ruf	40	0	0	0
14	13	Fuja Sukriyati	39	1	1	0
15	32	Nur Mawaddah	39	1	1	0
16	34	Riyana Mitra Karina	39	1	1	0
17	35	Rohmawati	39	1	1	0

18	8	Asyiq Khoirul Amri	38	0	1	0
19	2	Abdur Rohman Zidane	37	0	1	0
20	24	Muhammad Iqbal T	35	0	0	0
21	31	Nia Rahmawati	35	0	0	0
22	12	Fita Putriani	34	1	0	1
23	9	Dedy Irawan	30	0	1	0
24	4	Agus Salam	29	0	1	0
25	11	Erviyani	28	0	0	0
26	19	Lilik Ambarwati	28	0	0	0
27	27	Muhammad Shodiq	28	0	1	0
28	36	Rosnida Tsalits Ishfa	28	0	0	0
29	23	Muazizah	27	0	0	0
30	5	Ahmad Thoba	23	0	0	0
31	6	Ahmat Nawawi	22	0	0	0
32	3	Adik Kurniawan	20	0	1	0
33	20	Mahali	20	0	1	0
34	25	Muhammad Sabiq K	20	0	0	0
35	22	Mohammad Zianur R	19	0	0	0
36	38	Syaiful Abidin	19	0	0	0
37	17	Izza Mahendra	12	0	0	0
38	26	Muhammad Sahrul A	12	0	0	0
39	30	Nasrulloh	11	0	1	0

LAMPIRAN IV: ANALISIS VALIDITAS

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi (rpbis)	Signifikansi	Interpretasi
1.	-	-	Tidak Valid
2.	-0,001	Tidak Signifikan	Tidak Valid
3.	0,651	Sangat Signifikan	Valid
4.	0,351	Signifikan	Valid
5.	0,492	Sangat Signifikan	Valid
6.	-	-	Tidak Valid
7.	0,404	Sangat Signifikan	Valid
8.	0,548	Sangat Signifikan	Valid
9.	0,441	Sangat Signifikan	Valid
10.	0,561	Sangat Signifikan	Valid
11.	0,612	Sangat Signifikan	Valid
12.	0,443	Sangat Signifikan	Valid
13.	0,221	Tidak Signifikan	Tidak Valid
14.	0,600	Sangat Signifikan	Valid
15.	0,651	Sangat Signifikan	Valid
16.	0,640	Sangat Signifikan	Valid
17.	0,078	Tidak Signifikan	Tidak Valid
18.	0,387	Sangat Signifikan	Valid
19.	0,729	Sangat Signifikan	Valid
20.	0,736	Sangat Signifikan	Valid
21.	0,502	Sangat Signifikan	Valid
22.	0,667	Sangat Signifikan	Valid
23.	0,623	Sangat Signifikan	Valid
24.	0,722	Sangat Signifikan	Valid
25.	0,829	Sangat Signifikan	Valid
26.	0,252	Tidak Signifikan	Tidak Valid
27.	0,298	Signifikan	Valid
28.	0,759	Sangat Signifikan	Valid
29.	0,512	Sangat Signifikan	Valid
30.	0,799	Sangat Signifikan	Valid
31.	0,702	Sangat Signifikan	Valid

32.	0,724	Sangat Signifikan	Valid
33.	0,638	Sangat Signifikan	Valid
34.	0,699	Sangat Signifikan	Valid
35.	0,532	Sangat Signifikan	Valid
36.	0,651	Sangat Signifikan	Valid
37.	0,567	Sangat Signifikan	Valid
38.	0,631	Sangat Signifikan	Valid
39.	0,819	Sangat Signifikan	Valid
40.	0,599	Sangat Signifikan	Valid
41.	0,712	Sangat Signifikan	Valid
42.	0,632	Sangat Signifikan	Valid
43.	0,563	Sangat Signifikan	Valid
44.	0,301	Signifikan	Valid
45.	0,344	Signifikan	Valid

LAMPIRAN V: ANALISIS REALIBILITAS

Sebelumnya dilakukan pengelompokan skor total antara butir soal ganjil genap serta persiapan menghitung koefisien korelasi:

No.	Nama	Skor Ganjil (X)	X ²	Skor Genap (Y)	Y ²	XY
1	Abdur Rohman	21	441	20	400	420
2	Abdur Rohman Zidane Fikri	18	324	19	361	342
3	Adik Kurniawan	11	121	9	81	99
4	Agus Salam	15	225	14	196	210
5	Ahmad Thoba	11	121	12	144	132
6	Ahmat Nawawi	10	100	12	144	120
7	Ani Furoidah	21	441	21	441	441
8	Asyiq Khoirul Amri	19	361	19	361	361
9	Dedy Irawan	16	256	14	196	224
10	Eni Purwati	21	441	21	441	441
11	Erviyani	15	225	13	169	195
12	Fita Putriani	18	324	16	256	288
13	Fuja Sukriyati	20	400	19	361	380
14	Irma Khilyaturrahmah	21	441	21	441	441
15	Ishnail Ma`ruf	20	400	20	400	400
16	Ismatul Akhiroh	21	441	21	441	441
17	Izza Mahendra	6	36	6	36	36
18	Lia Ristiyana	21	441	21	441	441
19	Lilik Ambarwati	15	225	13	169	195
20	Mahali	11	121	9	81	99
21	Mirwahah	21	441	21	441	441
22	Mohammad Zianur Rosikh	7	49	12	144	84
23	Muazizah	14	196	13	169	182
24	Muhammad Iqbal Tawakal	17	289	18	324	306
25	Muhammad Sabiq Khoiron	9	81	11	121	99
26	Muhammad Sahrul Abas	6	36	6	36	36
27	Muhammad Shodiq	15	225	13	169	195

28	Nailatur Rohmah	21	441	21	441	441
29	Nasofa	21	441	20	400	420
30	Nasrulloh	6	36	5	25	30
31	Nia Rahmawati	17	289	18	324	306
32	Nur Mawaddah	20	400	19	361	380
33	Nurul Absor	21	441	20	400	420
34	Riyana Mitra Karina	20	400	19	361	380
35	Rohmawati	20	400	19	361	380
36	Rosnida Tsalits Ishfahani	15	225	13	169	195
37	Saiful Huda	21	441	20	400	420
38	Syaiful Abidin	12	144	7	49	84
39	Yukfiana	21	441	21	441	441
	n=39	$\sum X =$ 635	$\sum X^2 =$ 113 01	$\sum Y =$ 616	$\sum Y^2 =$ 106 96	$\sum XY =$ 109 46

Hasil perhitungan persiapan sebagaimana tabel dimasukan ke dalam rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{39 \cdot 10946 - 635 \cdot 616}{\sqrt{39 \cdot 11301 - 635^2} \cdot \sqrt{39 \cdot 10696 - 616^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{426894 - 391160}{\sqrt{440739 - 403225} \cdot \sqrt{417144 - 379456}}$$

$$r_{xy} = \frac{426894 - 391160}{\sqrt{440739 - 403225} \cdot \sqrt{417144 - 379456}}$$

$$r_{xy} = \frac{35734}{\sqrt{37514} \cdot \sqrt{37688}}$$

$$r_{xy} = \frac{35734}{193,685 \cdot 194,133}$$

$$r_{xy} = \frac{35734}{37600,899} = 0,950349618 \sim \mathbf{0,95}$$

Setelah dihitung didapat koefisien korelasi 0,95, kemudian selanjutnya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot 0,95}{1 + 0,95}$$

$$r_i = \frac{1,9}{1,95} = \mathbf{0,974 \text{ (Reliabilitas sangat tinggi)}}$$

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas dapat ditentukan dengan kriteria:

Koefisien	Klasifikasi
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

LAMPIRAN VI: ANALISIS TINGKAT KESUKARAN

No Butir Soal (n)	Jumlah siswa menjawab Betul (B)	Tingkat Kesukaran ($\frac{B}{JS}$)	Klasifikasi
1	39	1.00	Mudah
2	15	0.38	Sedang
3	34	0.87	Mudah
4	32	0.82	Mudah
5	36	0.92	Mudah
6	39	1.00	Mudah
7	37	0.95	Mudah
8	27	0.69	Sedang
9	25	0.64	Sedang
10	16	0.41	Sedang
11	31	0.79	Mudah
12	36	0.92	Mudah
13	24	0.62	Sedang
14	36	0.92	Mudah
15	34	0.87	Mudah
16	35	0.90	Mudah
17	16	0.41	Sedang
18	33	0.85	Mudah
19	20	0.51	Sedang
20	28	0.72	Mudah
21	31	0.79	Mudah
22	30	0.77	Mudah
23	32	0.82	Mudah
24	29	0.74	Mudah
25	30	0.77	Mudah
26	30	0.77	Mudah
27	37	0.95	Mudah
28	32	0.82	Mudah
29	25	0.64	Sedang

30	31	0.79	Mudah
31	20	0.51	Sedang
32	27	0.69	Sedang
33	31	0.79	Mudah
34	24	0.62	Sedang
35	33	0.85	Mudah
36	31	0.79	Mudah
37	29	0.74	Mudah
38	21	0.54	Sedang
39	23	0.59	Sedang
40	27	0.69	Sedang
41	27	0.69	Sedang
42	18	0.46	Sedang
43	15	0.38	Sedang
44	19	0.49	Sedang
45	6	0.15	Sukar
Jumlah		32,08	
Rata-rata= $\sum IK / n$		0,71	Mudah

Keterangan :

- Jumlah Subyek= 39
- Jumlah soal= 45
- Klasifikasi tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

LAMPIRAN VII: ANALISIS DAYA PEMBEDA

No Butir Soal (n)	Kel. Atas yang menjawab benar (Ba)	Kel. bawah yang menjawab benar (Bb)	Selisih (Ba-Bb)	Daya pembeda $(\frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb})$	Klasifikasi
1	11	11	0	0.00	Jelek
2	6	4	3	0.27	Cukup
3	11	6	5	0.45	Baik
4	11	7	4	0.36	Cukup
5	11	8	3	0.27	Cukup
6	11	11	0	0.00	Jelek
7	11	9	2	0.18	Jelek
8	11	4	7	0.64	Baik
9	10	4	6	0.55	Baik
10	7	1	6	0.55	Baik
11	11	6	5	0.45	Baik
12	11	8	3	0.27	Cukup
13	6	5	1	0.09	Jelek
14	11	8	3	0.27	Cukup
15	11	6	5	0.45	Baik
16	11	7	4	0.36	Cukup
17	6	3	3	0.27	Cukup
18	11	8	3	0.27	Cukup
19	11	1	10	0.91	Baik Sekali
20	11	3	8	0.73	Baik Sekali
21	11	6	5	0.45	Baik
22	11	5	6	0.55	Baik
23	11	6	5	0.45	Baik
24	11	4	7	0.64	Baik
25	11	2	9	0.82	Baik Sekali
26	10	6	4	0.36	Cukup
27	11	9	2	0.18	Jelek
28	11	4	7	0.64	Baik

29	11	3	8	0.73	Baik Sekali
30	11	3	8	0.73	Baik Sekali
31	10	0	10	0.91	Baik Sekali
32	11	3	8	0.73	Baik Sekali
33	11	4	7	0.64	Baik
34	11	3	8	0.73	Baik Sekali
35	11	6	5	0.45	Baik
36	11	5	6	0.55	Baik
37	11	4	7	0.64	Baik
38	11	1	10	0.91	Baik Sekali
39	11	0	11	1.00	Baik Sekali
40	11	4	7	0.64	Baik
41	11	3	8	0.73	Baik Sekali
42	11	0	11	1.00	Baik Sekali
43	6	1	5	0.45	Baik
44	8	3	5	0.45	Baik
45	4	0	4	0.36	Cukup
Jumlah				23,18	
Rata-rata= $\sum DP/ n$				0,52	Baik

Keterangan :

- Jumlah peserta tes= 39
- Jumlah Kel atas/bawah (Ja/Jb) = 27%. Dalam hal ini berjumlah 11 siswa kel. atas dan 11 siswa kel. Bawah, sehingga total 22 siswa.
- Klasifikasi Daya Pembeda soal dapat dilihat sebagai berikut:

Daya Pembeda	Kualitas butir soal
0,00 – 0,20	jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	baik sekali (<i>excellent</i>)

LAMPIRAN VIII: ANALISIS EFEKTIVITS PENGECOH

No Butir Soal	Jawaban Peserta Tes					Distraktor yang berfungsi	Kategori
	A	B	C	D	E		
1	0	0	39**	0	0	-	Tidak baik
2	18	0	0	6	15**	A, D	Cukup Baik
3	3	0	2	0	34**	A, C	Cukup Baik
4	0	12	32**	0	7	B, E	Cukup Baik
5	36**	2	1	0	2	B, E	Cukup Baik
6	0	2	0	0	39**	B	Kurang Baik
7	0	37**	0	0	2	E	Kurang Baik
8	27**	22	2	2	1	B, C, D	Baik
9	3	1	5	5	25**	A, C, D	Baik
10	2	2	14	16**	5	A, B, C, E	Sangat Baik
11	6	2	0	31**	0	A, B	Cukup Baik
12	36**	0	0	3	0	D	Kurang Baik
13	0	12	2	24**	1	B, C	Cukup Baik
14	36**	2	0	0	1	B	Kurang Baik
15	1	2	34**	0	2	B, E	Cukup Baik
16	35**	0	1	1	2	E	Kurang Baik
17	16**	22	0	1	0	B	Kurang Baik
18	4	1	33**	1	0	A	Kurang Baik
19	3	4	20**	2	10	A, B, D, E	Sangat Baik
20	3	6	28**	1	1	A, B	Cukup Baik
21	0	0	7	31**	1	C	Kurang Baik
22	0	8	30**	1	0	B	Kurang Baik
23	1	1	5	0	32**	C	Kurang Baik
24	0	29**	7	2	1	C, D	Cukup Baik
25	1	0	30**	3	5	D, E	Cukup Baik
26	0	5	2	30**	2	B, C	Cukup Baik
27	1	1	37**	0	0	-	Tidak baik
28	1	1	32**	2	3	D, E	Cukup Baik
29	25**	1	0	6	7	D, E	Cukup Baik

30	5	1	1	1	31**	A	Kurang Baik
31	20**	7	4	2	6	B, C, D, E	Sangat Baik
32	7	3	0	2	27**	A, B, D	Baik
33	1	4	31**	1	2	B, E	Cukup Baik
34	7	0	24	7	1	A, C, D	Baik
35	4	33**	2	0	0	A, C	Cukup Baik
36	31**	1	7	0	0	C	Kurang Baik
37	2	7	0	29**	1	A, B	Cukup Baik
38	2	7	1	8	21**	A, B, D	Baik
39	11	23**	1	3	1	A, D	Cukup Baik
40	2	7	27**	0	3	A, B, E	Baik
41	4	3	27**	5	0	A, B, D	Baik
42	5	18**	3	10	3	A, C, D, E	Sangat Baik
43	7	15**	5	5	7	A, C, D, E	Sangat Baik
44	2	2	5	19**	11	A, B, C, E	Sangat Baik
45	20	4	8	6**	1	A, B, C	Baik

Keterangan:

- 1) ** = Kunci Jawaban
- 2) Opsi Pengecoh dikatakan efektif apabila :
 - Paling tidak dipilih oleh 5% peserta. Dalam hal ini berjumlah 2 siswa
 - Lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum memahami materi.
- 3) Kemudian dalam menyimpulkan efektifitas pengecoh pada setiap butir soal, menggunakan kriteria yang diadaptasi dari skala *Likert* sebagai berikut:

Pengecoh yang berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik
0	Tidak baik

LAMPIRAN IX: ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL

Nomor Soal	Interpretasi				Kualitas Butir Soal
	Indeks Kesukaran	Indeks Daya Pembeda	Distraktor yang bersungsi	Indek Validitas	
1.	Mudah	jelek	Tidak baik	Tidak Valid	Tidak Baik
2.	Sedang	cukup	Cukup Baik	Tidak Valid	Kurang Baik
3.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	cukup
4.	Mudah	cukup	Cukup Baik	Valid	Kurang baik
5.	Mudah	cukup	Cukup Baik	Valid	Kurang Baik
6.	Mudah	jelek	Kurang Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
7.	Mudah	jelek	Kurang Baik	Valid	Kurang Baik
8.	Sedang	baik	Baik	Valid	Sangat Baik
9.	Sedang	baik	Baik	Valid	Sangat Baik
10.	Sedang	baik	Sangat Baik	Valid	Sangat Baik
11.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	cukup
12.	Mudah	cukup	Kurang Baik	Valid	Kurang baik
13.	Sedang	jelek	Cukup Baik	Tidak Valid	Kurang baik
14.	Mudah	cukup	Kurang Baik	Valid	Kurang baik
15.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	cukup
16.	Mudah	cukup	Kurang Baik	Valid	Kurang baik
17.	Sedang	cukup	Kurang Baik	Tidak Valid	Kurang baik
18.	Mudah	cukup	Kurang Baik	Valid	Kurang baik
19.	Sedang	baik sekali	Sangat Baik	Valid	Sangat Baik
20.	Mudah	baik sekali	Cukup Baik	Valid	cukup
21.	Mudah	baik	Kurang Baik	Valid	cukup
22.	Mudah	baik	Kurang Baik	Valid	cukup
23.	Mudah	baik	Kurang Baik	Valid	cukup
24.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	cukup
25.	Mudah	baik sekali	Cukup Baik	Valid	cukup

26.	Mudah	cukup	Cukup Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
27.	Mudah	jelek	Tidak baik	Valid	Kurang Baik
28.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	cukup
29.	Sedang	baik sekali	Cukup Baik	Valid	Baik
30.	Mudah	baik sekali	Kurang Baik	Valid	cukup
31.	Sedang	baik sekali	Sangat Baik	Valid	Sangat Baik
32.	Sedang	baik sekali	Baik	Valid	Sangat Baik
33.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	Cukup
34.	Sedang	baik sekali	Baik	Valid	Sangat Baik
35.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	Cukup
36.	Mudah	baik	Kurang Baik	Valid	Cukup
37.	Mudah	baik	Cukup Baik	Valid	cukup
38.	Sedang	baik sekali	Baik	Valid	Sangat Baik
39.	Sedang	baik sekali	Cukup Baik	Valid	Baik
40.	Sedang	baik	Baik	Valid	Sangat Baik
41.	Sedang	baik sekali	Baik	Valid	Sangat Baik
42.	Sedang	baik sekali	Sangat Baik	Valid	Sangat Baik
43.	Sedang	baik	Sangat Baik	Valid	Sangat Baik
44.	Sedang	baik	Sangat Baik	Valid	Sangat Baik
45.	Sukar	cukup	Baik	Valid	Cukup

LAMPIRAN X: ANALISIS LEVEL KOGNITIF SOAL

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar diantara a, b, c, d, dan e dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom lembar jawab yang tersedia !

1. Akad yang menghalalkan hubungan laki-laki dengan perempuan dengan menggunakan kata nikah/Tazwij atau sesamanya disebut...
- A. Pertunangan D. Resepsi
B. Penyatuan E. Pertalian
C. Pernikahan

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat pengertian/ konsep pernikahan dalam Islam.

2. Samsul adalah pemuda yang sudah cukup umur, mapan, dan mampu biaya nikah, dikarenakan kesibukannya mengurus bisnis yang baru saja di rintis, sangat menyita waktu dan perhatiannya sampai tidak ada waktu untuk mencari pendamping hidup, maka hukum nikah bagi Samsul adalah...
- A. Wajib D. Mubah
B. Makruh E. Sunnah
C. Haram

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau tahap mengaplikasikan (C3) dan belum termasuk HOTS, karena untuk

menjawab soal tersebut selain memahami macam hukum pernikahan siswa juga harus mampu menentukan/ menerapkannya berdasarkan ilustrasi tersebut.

3. Nikah adalah ibadah yang sangat di cintai oleh Rasulullah SAW, bahkan dalam sebuah hadistnya Rasulullah bersabda “Barang siapa menikah sungguh ia telah menyempurnakan separuh agamanya, dan sebaiknya ia bertakwa kepada Allah SWT untuk menyempurnakan separo yang tersisa”, di bawah ini yang termasuk perkara yang mewajibkan Nikah, yaitu...
 - A. Umur yang sudah menginjak 40 tahun
 - B. Karena sakit hati mantan sudah menemukan belahan hidupnya
 - C. Di karenakan sudah mapan,punya. rumah dan mobil sendiri
 - D. Di karenakan sudah lulus kuliah dan bekerja di perusahaan internasional
 - E. Di khawatirkan terjerumus pada perzinahan

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena cukup mengingat dan memahami hukum menikah dan kriterianya termasuk dalam hal ini perkara yang mewajibkan seseorang untuk menikah.

4. Pernyataan di bawah ini yang termasuk kategori meminang adalah...
 - A. Anang meminta kepada Rika untuk di jadikan teman dekat

- B. Edi meminta Vida Untuk di jadikan pacar
- C. Syakur meminta Fika untuk dijadikan istri
- D. Ardian meminta Rizka untuk diajak kenalan
- E. Danu meminta Muallimah agar mau diajak berkenalan dengan keluarga besarnya

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau pada tahap mengaplikasikan (C3) namun belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut selain memahami konsep *khitbah*/ meminang siswa juga harus mampu menentukan/ menerapkan contoh yang sesuai.

5. Bunga Citra Lestari adalah seorang publik figur yang sangat di cintai oleh pecinta musik di tanah air, dikarenakan kemerduan suara emas nya yang sangat khas dan paras cantik yang dimilikinya, selepas kepergian suaminya karena serangan penyakit jantung yang belum genap empat bulan, bila ada yang mau meminangnya maka harus di sampaikan dengan....
- A. Sindiran karena masih dalam masa iddah
 - B. Cukup dengan Wathsap karena lebih praktis
 - C. Terang-terangan karena sudah tidak bersuami
 - D. Rame-rame biar tambah meriah
 - E. Sembunyi-sembunyi karena menghargai perasaannya

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 3 pada tahap menganalisis (C4) dan sudah termasuk HOTS, yang penyelesaiannya berupa **menggunakan informasi untuk**

menyelesaikan masalah. Hal tersebut dikarenakan untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat memahami konsep dan penerapan pelaksanaan *khitbah*/ meminang, lalu memberikan pertimbangan alternatif mana yang yang harus dipilih sebagai suatu pemecahan masalah berdasarkan dalil atau ketentuan yang berlaku. Adapun soal ini menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual serta mengandung jawaban yang tersirat.

6. Dibawah ini adalah kategori perempuan yang tidak boleh di pinang...
 - A. Gadis yang sudah punya pacar
 - B. Janda yang masih dalam masa iddah Raja'i
 - C. Janda yang sudah selesai masa iddahnya
 - D. Gadis yang belum di pinang siapapun
 - E. Gadis yang sudah menerima pinangan orang lain

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat tentang kategori perempuan yang tidak boleh di pinang.

7. Sudah menjadi adat istiadat orang jawa, dalam meminang atau mengkhitbah calon istri ada beberapa tahapan yang dilakukan antara lain ndodok lawang, ningseti dan susuan tukon,yang kesemuan prosesi itu tujuannya adalah untuk lebih mendekatkan atau saling mengenalkan antar dua keluarga terutama antara dua

calon mempelai laki-laki dan perempuan, maka dalam proses meminang di anjurkan calon mempelai laki-laki secara langsung melihat calon mempelai perempuan, sesuatu yang boleh dilihat ketika meminang seorang perempuan menurut imam Abu Daud Ad-dhahiri adalah...

- A. Wajah
- B. Seluruh tubuh
- C. Telapak tangan
- D. Kecuali pusar dan lutut
- E. Wajah, telapak tangan, dan telapak kaki

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat sesuatu yang boleh dilihat ketika meminang seorang perempuan menurut pendapat Imam Abu Daud Ad-dhahiri.

8. Termasuk syarat pernikahan adalah adanya kedua mempelai tidak ada hubungan mahram, baik sebab nasab, sepersusuan atau sebab nikah, dibawah ini yang termasuk kategori mahram dari jalur nasab, kecuali ...

- A. Saudara sepersusuan
- B. bibi
- C. Ibu
- D. Cucu
- E. Saudara perempuan

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat siapa saja mahram dari jalur nasab.

9. Perhatikan pernyataan berikut ini !
- 1) Perempuan yang menjadi istri ayah
 - 2) Bibi dari jalur ibu
 - 3) Bibi dari jalur ayah
 - 4) Adik dari istri yang sah
 - 5) Perempuan yang beda agama

Yang termasuk sebab wanita yang haram dinikah sementara di tunjukkan oleh nomor....

- A. 1, 2 dan 3 D. 4, 5 dan 1
B. 2, 3 dan 4 E. 4 dan 5
C. 3, 4 dan 5

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat sebab wanita yang haram dinikah sementara kemudian mampu mengklasifikasinya dengan alternatif jawaban yang ada.

10. Perhatikan pernyataan berikut!

Seorang pemuda akan menikahi anak perempuan bibinya dari jalur ibu, namun ia tidak mencintainya, ia mencintai saudaranya yang lain, ia terpaksa menikahi yang tidak dicintai, karena saudara laki-lakinya tidak mau menikahi saudaranya kecuali ia mau menikah dengan yang ia tidak mencintainya. Pihak wanitanya tahu bahwa ia tidak mencintainya, namun keluarganya selalu

memintanya agar mau menikah dengannya. Apabila pernikahan ini terjadi, maka akan ada dampak negatif. Adapun dampak negatif dari nikah ini, kecuali

- A. pernikahan tidak bertahan lama karena tidak saling mencintai
- B. dapat menimbulkan kesengsaraan bagi istri karena boleh jadi suami tidak memberi nafkah lahir atau batin
- C. nafkah bagi anak tidak jelas karena pernikahan yang bersifat sementara waktu
- D. Istri bisa tidak mendapatkan mahar karena pertukaran pasangan ini bisa sebagai maharnya
- E. suami dapat menganiaya istri karena pernikahan dilakukan dengan terpaksa

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal siswa hanya cukup mengingat dan memahami dampak negatif dari nikah tersebut.

11. Pak Alfin mempunyai seorang anak perempuan bernama Ani, ketika anak semata wayangnya itu sudah lulus kuliah dan mendapat gelar Sarjana, ia berkeinginan untuk menjodohkannya dengan anak temannya yang bernama Ulin, tetapi Ani menolaknya, karena ia sudah mempunyai pilihan sendiri yaitu Rohmat, teman semasa kuliah di Yogya, ketika Ani minta restu kepada Alfin agar ia bersedia menikahkannya dengan lelaki pujaannya, ayahnya menolak dan tidak mau menikahkannya dan

tetap memaksa Ani untuk menikah dengan anak dari temannya itu, menurut pandangan hukum islam perbuatan Pak Alfin adalah...

- A. Haram karena melanggar Hak Azasi Manusia
- B. Dilarang karena telah membuat Patah hati anak perempuannya
- C. Boleh karena Alfin tidak suka dengan Rohmat
- D. Boleh boleh saja karena Alfin kedudukannya menjadi wali mujbir
- E. Tidak boleh karena sekarang bukan zaman Siti Nurbaya

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 3 pada tahap mengevaluasi (C5) dan sudah termasuk HOTS, yang penyelesaiannya berupa **menelaah ide dan informasi secara kritis**. Hal tersebut dikarenakan untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat memahami serta menghubungkan konsep dan peran wali dalam pernikahan dengan peristiwa tersebut, lalu siswa menilai/ berargumen berdasarkan dalil atau ketentuan yang berlaku. Adapun soal ini menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual serta mengandung jawaban yang tersirat.

12. السُّلْطَانُ وَلِيٌّ مِّنْ لَاَ وَلِيٍّ لَهُ

maksud dari hadist tersebut adalah...

- A. Shulthon/hakim adalah wali bagi orang yang tidak punya wali
- B. Shulthon boleh menikahkan semua perempuan
- C. Shulthon adalah wali yang harus ditaati
- D. Shulthon adalah wali yang sangat ampuh
- E. Shulthon bisa menjadi wali nikah

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal siswa cukup hanya sekadar mengingat dan memahami tentang arti kata atau kalimat saja tanpa memerlukan analisis.

13. Faisal setelah menamatkan pendidikannya di Madrasah Aliyah, mencoba peruntungan dengan menjadi TKI di Negeri Ginseng Korea Selatan, di sana nya ia bekerja di sebuah Perusahaan Percetakan dengan kontrak kerja selama 6 tahun, di tahun terakhir nya tanpa sengaja di sebuah pusat perbelanjaan ia bertemu dengan teman semasa sekolah yaitu Risma yang juga bekerja sebagai TKW, setelah pertemuan tidak sengaja itu ada benih-benih cinta yang bersemi di hati mereka berdua, akhirnya mereka sepakat untuk melangsungkan akad nikah di Korea selatan, dengan wali nikah wali hakim. Dibawah ini yang termasuk kategori sebab pernikahan dengan wali hakim, kecuali...

- A. Tidak ada wali nashab
- B. Wali yang lebih dekat tidak memenuhi syarat
- C. Wali yang dekat sedang ihram haji/umrah
- D. pernikahannya di lakukan di kantor KUA
- E. Calon istri tidak punya wali selama-lamanya

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal siswa hanya cukup sekadar mengingat dan

memahami tentang sebab diperbolehkannya pernikahan dengan wali hakim.

14. Perhatikan pernyataan berikut ini !

- 1) Kakak laki-laki sekandung
- 2) Kakek dari jalur bapak
- 3) Adik laki-laki se bapak
- 4) Paman dari jalur Ibu
- 5) Ayah tiri

Yang termasuk wali nikah dari jalur nasab ditunjukkan oleh nomor.....

- A. 1, 2 dan 3
- B. 2, 4 dan 5
- C. 3, 4 dan 5
- D. 4, 5 dan 1
- E. 4, dan 5

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat wali nikah dari jalur nasab kemudian mampu mengklasifikasinya dengan alternatif jawaban yang ada.

15. Ning Wiwik adalah seorang gadis yang sangat cantik dan anggun, ketika Gus Noval memintangnya ia meminta mahar satu unit Mobil Fortuner dan 100 gram emas, Mahar tersebut besarnya di samakan dengan yang pernah diterima oleh saudara perempuannya, menurut pandangan fikih mahar tersebut di namakan....

- A. Mahar nikah
- D. Mahar suci

B. Mahar Kawin

E. Mahar Musamma

C. Mahar Mitsil

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau pada tahap mengaplikasikan (C3) namun belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain memahami jenis mahar dalam pernikahan siswa juga harus mampu menerapkannya berdasarkan peristiwa tersebut.

16. تَزَوَّجَ وَلَوْ بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيدٍ

maksud dari hadist tersebut adalah

A. Nikahlah walaupun maharnya cincin dari besi

B. Menikah itu maskawinnya harus berupa cincin

C. Menikahlah dan maskawinnya harus cincin dari besi

D. Sahnya nikah itu bila maskawinnya berupa cincin

E. Tidak sah bila menikah tidak memberi cincin

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal siswa cukup hanya sekadar mengingat dan memahami tentang arti kata atau kalimat saja tanpa memerlukan analisis.

17. Perhatikan pernyataan berikut ini !

1) Suami sudah menggauli istri

2) Istri meminta agar maharnya di bayar lunas

- 3) Mertua meminta agar maharnya disesuaikan seperti yang di terima oleh saudari perempuannya
- 4) Maharnya di ucapkan ketika akad nikah
- 5) Istri sudah rela tidak dikasih mahar

Dari pernyataan diatas bila ada laki-laki menikah dengan seorang perempuan, sedangkan mas kawinnya di hutang maka ia wajib segera melunasi maharnya, di tunjukkan oleh nomor....

- A. Nomor 1 D. Nomor 4
B. Nomor 2 E. Nomor 5
C. Nomor 3

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 3 pada tahap menganalisis (C4) dan sudah termasuk HOTS, yang penyelesaiannya berupa **mencari keterkaitan berbagai informasi/konsep**. Hal tersebut dikarenakan untuk menjawab soal tersebut siswa selain harus dapat memahami tentang mahar, siswa juga dituntut mencari hubungan antar informasi yang disajikan dalam stimulus untuk menentukan kondisi yang mewajibkan segera dilunasinya mahar. Adapun soal ini menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual serta mengandung jawaban yang tersirat.

18. Ketika Agus menikah dengan Intan, ia menyebutkan mahar sebesar 250 juta rupiah, tapi belum sampai mereka melakukan hubungan suami istri, Agus sudah menceraikan Intan, bagaimana mekanisme pembayaran Maskawinnya...

- A. Di bayar penuh karena sudah di ucapkan waktu akad
- B. Di lunasi karena malu dengan mertua
- C. Dibayar separo karena termasuk mahar Musamma
- D. Di hutang lagi karena sudah cerai
- E. Tidak dibayar karena terlanjur sakit hati

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau tahap mengaplikasikan (C3) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain mengingat dan memahami mekanisme pembayaran mahar siswa juga harus mampu menerapkannya berdasarkan peristiwa tersebut.

19. Prof. Dr Abdul Fattah adalah seorang Duta besar indonesia untuk negara Uni Emirat Arab ketika ia bertugas di negara tersebut ia menikah dengan gadis arab dengan perjanjian hanya selama ia bertugas di negara tersebut yaitu 3 tahun, menurut fikih pernikahan tersebut termasuk kategori ...

- A. Nikah Shighor
- B. Nikah suci
- C. Nikah Mut'ah
- D. Nikah haram
- E. Nikah Tahlil

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau tahap mengaplikasikan (C3) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain memahami konsep jenis pernikahan terlarang siswa harus mampu menentukan/ menerapkannya sesuai ilustrasi tersebut.

20. Termasuk pernikahan yang diharamkan dalam islam adalah nikah tahlil, dibawah ini yang termasuk kategori Nikah tahlil adalah....
- A. Pernikahan yang dilakukan untuk membalas dendam dengan suami pertama
 - B. Pernikahan yang dilakukan tanpa adanya mas kawin
 - C. Pernikahan yang di lakukan agar suami pertama yang menthalak tiga istrinya, bisa kembali menikah dengan istrinya tersebut
 - D. Pernikahan yang menyebut jumlah maharnya
 - E. Pernikahan yang dilakukan karena faktor kasihan dengan istri yang di thalaq tiga

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal siswa hanya mengingat dan memahami tentang konsep dan ketentuan nikah tahlil

21. **أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ**

maksud hadist tersebut adalah...

- A. Perintah membuat pesta besar-besaran
- B. Perintah membuat undangan pernikahan
- C. Perintah memohon doa restu ketika menikah
- D. Perintah membuat walimah pernikahan walaupun dengan menyembelih kambing
- E. Perintah membuat hiburan ketika menikah

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal siswa cukup hanya sekadar mengingat dan memahami tentang arti kata atau kalimat saja tanpa memerlukan analisis.

22. Pernikahan adalah momentum paling sakral dan bersejarah bagi setiap manusia, oleh karena itu syariat islam memerintahkan umatnya untuk membuat acara walimah, menurut Jumhurul hukum membuat walimah pernikahan adalah...

- A. Wajib
- B. Makruh
- C. Sunah
- D. Mubah
- E. Haram

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat hukum walimah dalam pernikahan.

23. Perkara yang halal tapi sangat di benci oleh Allah adalah perceraian, tetapi melihat kondisi rumah tangga suami istri, perceraian hukumnya bisa menjadi wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram, dibawah ini yang termasuk kategori perceraian yang hukumnya wajib adalah...

- A. Suami belum mampu mencukupi semua kebutuhan istri
- B. Suami istri masih sama-sama usia remaja

- C. Istri ingin bekerja menjadi TKW di Luar negeri
- D. Suami mempunyai istri lebih dari satu
- E. Sering terjadi kekerasan dalam Rumah tangga

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut, siswa cukup mengingat dan memahami macam-macam hukum perceraian termasuk kondisi yang mewajibkannya.

24. Thalaq tidak akan sah kecuali terpenuhi rukun dan syaratnya, yang termasuk kategori rukun thalaq, kecuali...
- A. Suami
 - B. Wali
 - C. Istri
 - D. Saksi
 - E. Lafadz thalaq

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat rukun thalaq.

25. Sebagai seorang suami Sholihin adalah suami yang sangat penyayang dan penyabar, sudah berkali kali ia dihianati oleh istrinya, tetapi ia masih bisa menahan diri, karena ia sadar demi anaknya keutuhan rumahtangga adalah segala-galanya, tetapi ketika ia melihat dengan mata kepala sendiri, bahwa istrinya berselingkuh dengan teman sekantornya, ia tidak mampu menahan

diri sampai mengucapkan kata thalaq, dengan ucapan “Kamu saya Talak” menurut hukum fiqih perkataan tersebut termasuk kategori ucapan thalaq....

- A. Sindiran
- B. Kinayah
- C. Terang-terangan
- D. Spontanitas
- E. Guyonan

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau pada tahap mengaplikasikan (C3) namun belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain memahami jenis ucapan thalaq siswa juga harus mampu mengkategorikanya berdasarkan ilustrasi tersebut.

26. Yang termasuk kategori ucapan thalaq dengan kinayah atau sindiran dibawah ini adalah...

- A. “Kamu saya Thalaq satu”
- B. “Kamu saya ceraikan kalau sampai berani keluar dari rumah ini”
- C. “Kamu saya Thalaq tiga dan harus mengembalikan mahar”
- D. “Kamu sekarang bukan istriku lagi”
- E. “Kamu adalah ibu dari anak-anak ku”

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau pada tahap mengaplikasikan (C3) namun belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain memahami jenis ucapan thalaq siswa juga harus mampu mengkategorikanya berdasarkan ilustrasi tersebut.

27. Seorang suami yang sedang stroke dan tidak bisa bicara dan tidak bisa mengerakkan anggota badannya, bisa mentalaq istrinya dengan ...

A. Ucapan D. Kinayah

B. Perwakilan E. Tulisan

C. Isyarat

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau pada tahap mengaplikasikan (C3) namun belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain memahami jenis ucapan thalaq mampu siswa juga harus mampu mengkategorikanya berdasarkan ilustrasi tersebut.

28. Thalaq yang membolehkan suami untuk rujuk kembali kepada istri yang sudah di thalaq asalkan masih dalam masa iddah disebut...

A. Thalaq sunnah D. Thalaq Bid'ah

B. Thalaq wajib E. Thalaq Bain

C. Thalaq Roja'i

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat pengertian atau ketentuan thalaq dan macamnya.

29. Bila ada Seorang suami menceraikan istrinya ketika kondisi sedang hamil dan sudah jelas kehamilannya menurut perspektif hukum fiqh termasuk kategori thalaq...

- A. Thalaq sunnah
- B. Thalag wajib
- C. Thalag bid'ah
- D. Thalaq haram
- E. Thalag bukan sunnah bukan bid'ah

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat pengertian atau ketentuan thalaq dan macamnya.

30. Perceraian yang timbul atas kemauan istri dengan mengembalikan mahar kepada suami, disebut...

- A. Thalag bain
- B. Fasakh
- C. Thalaq Raja'i
- D. Lian
- E. Khuluq

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat pengertian/ konsep khuluq.

31. Salah satu sebab putusnya perkawinan adalah adanya cacat . Namun tidak semua cacat dapat menyebabkan dibolehkannya memutuskan perkawinan. Agar tidak mudah memutuskan hubungan perkawinan dari kedua belah pihak suami-istri maka

putusnya perkawinan ini dilakukan oleh hakim melalui proses persidangan. Hal-hal berikut yang BUKAN merupakan alasan boleh diajukannya pemutusan hubungan nikah ke pengadilan

- A. Istri dinyatakan mandul
- B. Suami hilang dalam waktu yang cukup lama
- C. suami atau istri terjangkit HIV/ AIDS
- D. tidak terpenuhinya syarat-syarat akad nikah
- E. salah seorang pasangan suami istri murtad

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena hanya membutuhkan kemampuan mengingat dan memahami sebab-sebab terjadinya fasakh dalam pernikahan.

32. Dibawah ini yang bukan termasuk sebab-sebab terjadinya fasakh dalam pernikahan adalah...

- A. Murtadnya salah satu dari suami atau istri
- B. Hilangnya suami dalam tempo waktu yang lama
- C. Miskinnya seorang suami hingga tidak mampu memberi nafkah pada keluarga
- D. Suami di penjara untuk waktu yang sangat lama
- E. Suami kurang ganteng atau kurang tampan

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan

mengingat dan memahami sebab-sebab terjadinya fasakh dalam pernikahan.

33. Iddahnya istri yang di ceraikan oleh suami, dan keadaan istri masih bisa haid/menstruasi...

- A. 2 kali suci
- B. 3 bulan
- C. 3 kali suci
- D. 4 bulan 10 hari
- E. 3 kali haid

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat dan memahami macam-macam masa iddah berdasarkan keadanya.

34. Dunia hiburan tanah air di kagetkan dengan meninggalnya seorang aktor tampan Asraf Sinclair, ia meninggal dalam usia yang relatif muda, di karenakan serangan jantung, dengan meninggalkan seorang istri yang cantik jelita yaitu Bunga Citra Lestari atau akrab di panggil BCL, banyak sekali yang simpati atas musibah yang menimpa BCL, tetapi publik kecewa ketika suatu ketika tiba-tiba BCL tampil di sebuah acara musik yang di gelar di Jakarta, hanya selang beberapa hari setelah wafatnya sang suami, dikarenakan ia masih dalam masa iddah, berapa lamakah iddah untuk Bunga Citra Lestari karena ditinggal mati oleh suaminya.....

- A. Tiga kali suci
- D. Sampai bulan april

- B. Tiga kali Haidh E. Sampai seratus hari Kematian Suaminya
C. Empat bulan sepuluh hari

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau tahap mengaplikasikan (C3) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut, selain memahami macam-macam masa iddah berdasarkan keadanya siswa juga harus mampu menentukan/ menerapkannya berdasarkan ilustrasi tersebut.

35. Ketika suami menthalaq istrinya sedang istri dalam kondisi hamil, maka ia wajib memberi nafkah sampai istri itu melahirkan, di bawah ini yang sesuai dengan hal tersebut diatas adalah...

- A. إِنَّمَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ لِمَنْ كَانَ لِرَوْحِهَا عَلَيْهَا رَجْعَةٌ
B. وَإِنْ كُنْ أُولَاتٍ حَمْلٌ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ
C. أَسْكِنُوا هُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجُوهِكُمْ
D. وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ
E. وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوا عَلَيْهِنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal hanya sekadar mengingat dan memahami tentang arti kata atau kalimat saja tanpa memerlukan analisis.

36. ilmu yang membahas tentang ketentuan-ketentuan atau bagian-bagian yang telah ditentukan untuk masing-masing ahli waris, merupakan pengertian dari...
A. Ilmu Faraidh D. Warist

B. Ilmu Warisan E. Maurus

C. Muwarist

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena hanya membutuhkan kemampuan mengingat tentang pengertian ilmu Faraidh.

37. Dibawah ini merupakan hal-hal yang wajib diselesaikan oleh keluarga yang di tinggal mati, sebelum membagi harta warisan/harta pusaka, kecuali.....

A. Membayar zakat yang ditinggalkan oleh mayit

B. Melunasi hutang-hutang mayit

C. Biaya perawatan jenazah

D. Membeli makanan dan minuman untuk orang yang takziah

E. Melaksanakan wasiatnya mayit

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena cukup mengingat dan memahami tentang ketentuan pembagian harta warisan termasuk dalam hal ini kewajiban sebelum membagi harta warisan.

38. Di bawah ini yang bukah tujuan ilmu mawarist adalah...

A. Memberikan pelajaran bagi kaum muslimin agar

bertanggungjawab dalam melaksanakan syariat islam

- B. Menyodorkan solusi terbaik terhadap permasalahan seputar pembagian harta warisan
- C. Menyelamatkan harta benda si mayit hingga tidak di ambil orang yang dzalim
- D. Membagi harta warisan sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan As Sunnah
- E. Agar harta warisan bisa dibagi sama rata kepada semua ahli warist

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat tentang tujuan adanya ilmu mawarist.

39. Rasulullah Saw bersabda “Belajarlah ilmu faraidh (warisan) dan ajarkanlah ilmu tersebut. Karena sesungguhnya ia merupakan setengah dari ilmu, dan ia akan dilupakan, dan ia merupakan ilmu yang pertama kali dicabut dari umatku.” (H.R. Ibnu Majah, Daruquthni), berdasarkan hadist tersebut ulama' ahli fiqh berpendapat bahwa hukum mempelajari ilmu faraidh adalah...

- A. Fardhu 'Ain
- B. Fardhu Kifayah
- C. Sunnah Muakkad
- D. Sunnah Ghoru Muakkad
- E. Mubah

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap mengingat (C1) dan belum termasuk HOTS, karena untuk

menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat hukum mempelajari ilmu faraidh.

40. Pak Hujair pernah memerdekakan budak yang bernama Burhan, setelah merdeka kemudian Burhan membuka usaha toko kelontong sampai akhirnya menjadi wiraswasta yang sukses, ketika Burhan meninggal dunia ia tidak punya ahli waris yang mewarisi hartanya, akhirnya harta tersebut di warisi oleh pak Hujair, sebab pak hujair bisa mewarisi harta milik Burhan adalah...
- A. Sebab waris Nasabiyah D. Sebab persamaan agama
B. Sebab waris Sababiyah E. Sebab bertetangga
C. Sebab Wala'

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau tahap mengaplikasikan (C3) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut selain mengingat dan memahami sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan siswa juga harus mampu menentukan/ menerapkannya berdasarkan ilustrasi tersebut.

41. Bila ada seorang muslim yang meninggal dunia, dan meninggalkan harta warisan maka harta tersebut bisa di waris oleh ahli warisnya baik waris laki-laki maupun perempuan, baik karena nasabiyah/ keturunan atau sababiyah/sebab pernikahan yang sah, dibawah ini yang termasuk ahli waris yang tidak bisa gugur haknya walaupun bersama ahli waris siapapun adalah...
- A. Suami, istri, ibu, ayah, anak laki-laki dan cucu perempuan

- B. Ayah, ibu, kakek, nenek, anak laki-laki dan cucu laki-laki
- C. Anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu, suami atau istri
- D. Anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu, suami dan paman dari ayah
- E. Istri/ibu, kakek, nenek, anak laki-laki dan cucu laki-laki

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 1 pada tahap memahami (C2) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat dan memahami ahli waris yang tidak bisa gugur haknya walaupun bersama ahli waris siapapun.

42. Pak Maksun ketika meninggal dunia, ia meninggalkan seorang istri, ayah, ibu, 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan, untuk bagian 2 anak perempuan adalah ashobah karena bersama dengan anak laki-laki, dan termasuk kategori ashobah...
- A. Ashobah bin nafsih
 - B. Ashobah bi ghoiri
 - C. Ashobah ma'a ghoiri
 - D. Ashobah bil furudh
 - E. Ashobah mahdhoh

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau pada tahap mengaplikasikan (C3) namun belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain memahami macam-macam ketentuan ashobah dalam ilmu mawaris siswa juga harus mampu mengategorikannya berdasarkan ilustrasi tersebut.

43. Bapak Asrofi adalah seorang pedagang sayur di pasar tradisional ketika beliau meninggal dunia, ia meninggalkan seorang istri, seorang anak laki-laki dan ayah. Harta peninggalannya sebesar 9.600.000, Berapakah bagian untuk Ayah ?
- A. 1.200.000 D. 6.800.000
B. 1.600.000 E. 8.000.000
C. 4.000.000

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 3 pada tahap menganalisis (C4) dan sudah termasuk HOTS, yang penyelesaiannya berupa **menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah**. Hal tersebut dikarenakan untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah tentang pembagian waris masing-masing sesuai dengan kaidah waris yang tertuang dalam Al-Qur'an. Dengan memahami ketentuan waris maka dalam konteks apapun bisa diterapkan cara pembagian warisnya. Adapun soal ini menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual serta mengandung jawaban yang tersirat.

44. Anang adalah salah satu TKI yang bekerja di negeri Tirai Bambu Tiongkok Cina, masalah ekonomi menyebabkan ia harus merantau sampai keluar negeri, sampai akhirnya ia ikut terpapar virus corona yang sedang mewabah di sana, ketika ia di pulangkan ke Indonesia keluarga sudah mengupayakan pengobatan yang terbaik, tetapi tuhan berkehendak lain, ia meninggal dunia meninggalkan harta

warisan sebesar Rp. 480.000.000 Ahli warisnya terdiri dari istri, ibu, dan dua anak laki-laki. Bagian seorang anak laki-laki yang benar adalah ..

- A. Rp. 60.000.000
- B. Rp. 80.000.000
- C. Rp. 140.000.000
- D. Rp. 170. 000.000
- E. Rp. 340.000.000

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 3 pada tahap menganalisis (C4) dan sudah termasuk HOTS, yang penyelesaiannya berupa **menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah**. Hal tersebut dikarenakan untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah tentang pembagian waris masing-masing sesuai dengan kaidah waris yang tertuang dalam Al-Qur'an. Dengan memahami ketentuan waris maka dalam konteks apapun bisa diterapkan cara pembagian warisnya. Adapun soal ini menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual serta mengandung jawaban yang tersirat.

45. Bapak H. Muttaqin adalah seorang saudagar yang kaya raya dan terkenal sangat dermawan ketika beliau akan meninggal sudah berwasiat kepada keluarga untuk menyumbangkan seluruh harta peninggalannya ke panti asuhan yatim piatu, dengan berdasarkan wasiat tersebut, yang wajib dilakukan oleh keluarga sepeninggal beliau adalah...
- A. Menyumbangkan seluruh harta sesuai dengan wasiat

- B. Tidak melaksanakan wasiat tersebut karena memberatkan keluarga
- C. Melaksanakan wasiat tersebut tapi hanya sebagian saja
- D. Melaksanakan wasiat dengan menyumbangkan maksimal $\frac{1}{3}$ harta
- E. Menjalankan wasiat tersebut Setelah hartanya selesai di bagi waris

Penjelasan: Soal ini kategori kognitif level 2 atau tahap mengaplikasikan (C3) dan belum termasuk HOTS, karena untuk menjawab soal selain mengingat dan memahami ketentuan wasiat siswa juga harus mampu menentukan mekanismenya berdasarkan peristiwa tersebut.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA SALAFIYAH
MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA
" S A L A F I Y A H "**

Alamat: Rt.07 Rw.03, desa Kenduren kec. Wedung kab. Demak, Kode POS: 59554
☎: 081325555071 ✉: manusalafiyahkenduren@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 35/MA/PP.00/IX/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nina Rustiana Asih, S.H., S.Pd.
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala MA NU Salafiyah
Alamat Madrasah : RT. 07 RW. 03 Desa Kenduren Kec. Wedung Kab. Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Assyahrhu Wardi
NIM : 1603016180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam, S1 UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir di MA NU Salafiyah Kenduren.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 25 September 2020



Kepala Madrasah.

Nina Rustiana Asih, S.H., S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Asysyahrु Wardi
Tempat, tgl Lahir : Demak, 14 April 1998
NIM : 1603016180
Alamat Rumah : Kenduren Rt 05/ Rw 02 Wedung Demak
Nomor Hp : 081358212258
Alamat Email : ahmadsyahrु1998@gmail.com
Dosen Wali : Hj Nur Asiyah, M. SI

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI NU Salafiyah Kenduren, lulus tahun 2010.
2. MTs NU Salafiyah Kenduren, lulus tahun 2013.
3. MA NU Salafiyah Kenduren, lulus tahun 2016.
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2016.

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin, Kenduren.